

**HUBUNGAN INTENSITAS SALAT
BERJAMAAH DAN KEBIASAAN ZIKIR
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD
NEGERI BATURSARI 6 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DYAH AYU PITALOKA

NIM: 1803016179

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Pitaloka

NIM : 1803016179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN INTENSITAS SALAT BERJAMAAH DAN KEBIASAAN ZIKIR DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI BATURSARI 6 DEMAK

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Dyah Ayu Pitaloka

NIM. 1803016179



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir Dengan
Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak**

Penulis : Dyah Ayu Pitaloka

NIM : 1803016179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris

Drs. H. Achmad Hasmy Hashona, MA.
NIP. 196403081993031002

Penguji I

Hj. Nur Asiyah, M. SI.
NIP. 197109261998032002



Penguji II

Agus Khunaifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

Pembimbing II

Moh. Farid Fad, M. S.I.
NIP. 198404162018011001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir
Dengan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak**

Nama : Dyah Ayu Pitaloka

NIM : 1803016179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP: 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir
Dengan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak**

Nama : Dyah Ayu Pitaloka

NIM : 1803016179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Moh. Farid Fad, M. S.I.

NIP: 198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir dengan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.**

Nama : Dyah Ayu Pitaloka

NIM : 1803016179

Skripsi ini membahas tentang hubungan intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan intensitas salat berjamaah (X1) dengan kedisiplinan siswa (Y). (2) hubungan kebiasaan zikir (X2) dengan kedisiplinan siswa (Y). (3) hubungan intensitas salat berjamaah (X1) dan kebiasaan zikir (X2) dengan kedisiplinan siswa (Y). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang berjenis korelasional dengan menggunakan metode *field reseach* (penelitian lapangan). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana yang dibagikan kepada 53 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa sebesar 8,3% dengan nilai $r_h > r_t$ ($0,286 > 0,271$) dan nilai $t_h > t_t$ yaitu sebesar $2,156 > 1,675$. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa sebesar 19,2% dengan nilai nilai $r_h > r_t$ ($0,319 > 0,271$) dan nilai $t_h > t_t$ yaitu sebesar $2,402 > 1,675$. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa sebesar 19,7% dengan nilai R hitung sebesar 0,444 dan nilai $F_h > F_t$ yaitu sebesar $6,133 > 4,034$.

Kata Kunci : *Intensitas, salat berjamaah, zikir, kedisiplinan, siswa*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Pendidikan Kebudayaan R.I.
Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	Kh
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	‘
19.	غ	g
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	ه	H
28.	ء	’
29.	ي	Y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	ذُكِرَ	Ẓukira

3. Vokal Panjang

أ = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	قُولُوا	qūlū

4. Vokal Rangkap

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أُو = au	هُوْلَ	haula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsyiyah atau qomariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah, Taufik, dan Inayah-Nya sehingga dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir Dengan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.*”

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad *Shallahu'alaihiwassalam* yang menjadi suri tauladan dan panutan bagi umat Islam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari Akhir kelak.

Skripsi ini disusun guna melengkapi Sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar S1. Skripsi ini berisi tentang teori dan hubungan antara intensitas salat berjamaah, kebiasaan zikir, dan kedisiplinan siswa yang berguna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya atau pihak yang terkait.

Keberhasilan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

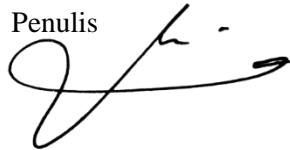
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag., dan Dr. Kasan Bisri, M. A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M. Pd., dan Moh. Farid Fad, M. S.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, pegawai serta civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mentransferkan ilmu pengetahuan dan layanan yang layak selama masa perkuliahan.
6. Sri Prihatin, S. Pd., M. Pd. selaku Kepala SD Negeri Batusari 6 Demak yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian dan tak lupa para guru dan jajarannya.
7. Bapak, Ibu dan Kikik yang tidak pernah letih untuk memberi semangat, dorongan, dan doa dalam setiap perjalanan peneliti.
8. Sahabat-sahabatku (Nada, Erlin, Nia, Baul, Rizka, Afifah, Novia, Anisa, Salma, Nurul dan Ana Laily) yang telah membantu dan mengisi hari-hariku selama perkuliahan.
9. Seluruh mahasiswa PAI D yang telah menemani selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman seperbimbingan (Ana, Dita, Rika, dan Dinda) yang telah memberi informasi terkait bimbingan skripsi.

11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara rinci dimana telah memberi dukungan dan do'a untuk kelancaran proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penyusun bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan bagi para pembaca dan bisa bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Semarang, 19 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'D' followed by a horizontal line that ends in a small arrowhead pointing to the right.

Dyah Ayu Pitaloka

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB I LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Pustaka Relevan	32
C. Kerangka berfikir	37
D. Rumusan Hipotesis	41
BAB III MODEL PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44

C.	Populasi/Sampel Penelitian	45
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	46
E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	47
F.	Teknik Analisis Data	56
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	63
A.	Deskripsi Data	63
B.	Analisis Data	73
C.	Keterbatasan Penelitian	93
BAB V	PENUTUP	95
A.	Simpulan	95
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- 3.1 Tabel Jadwal Penelitian, 44
- 3.2 Tabel Skala Likert, 49
- 3.3 Tabel Uji Validitas Instrumen Intensitas Salat Berjamaah, 51
- 3.4 Tabel Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Zikir, 52
- 3.5 Tabel Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa, 53
- 3.4 Tabel Uji Reabilitas Instrumen Intensitas Salat Berjamaah, 55
- 3.5 Tabel Uji Reabilitas Instrumen Kebiasaan Zikir, 55
- 3.6 Tabel Uji Reabilitas Instrumen Kedisiplinan Siswa, 56
- 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Angket Intensitas Salat Berjamaah, 66
- 4.2 Tabel Data Angket Intensitas Salat Berjamaah, 67
- 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Angket Kebiasaan Zikir, 69
- 4.4 Tabel Data Angket Kebiasaan Zikir, 69
- 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Angket Kedisiplinan Siswa, 71
- 4.6 Tabel Data Angket Kedisiplinan Siswa, 72
- 4.7 Tabel Uji Normalitas, 73
- 4.8 Tabel Uji Linearitas Intensitas Salat Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa, 74
- 4.9 Tabel Uji Linearitas Kebiasaan Zikir dengan Kedisiplinan Siswa, 74
- 4.10 Tabel Data Penelitian, 75
- 4.11 Tabel Korelasi Sederhana antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y), 83
- 4.12 Tabel Korelasi Sederhana antara Kebiasaan Zikir (X2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y), 84
- 4.13 Tabel Korelasi Ganda antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dan Kebiasaan Zikir (X2) secara bersama-sama dengan Kedisiplinan Siswa (Y), 85
- 4.14 Tabel Uji Parsial antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y), dikontrol Kebiasaan Zikir (X2), 87

- 4.15 Tabel Uji Parsial antara Kebiasaan Zikir (X2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y), dikontrol Intensitas Salat Berjamaah (X1), 88
- 4.16 Tabel antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dengan Kebiasaan Zikir (X2), 89

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

- 2.1 Gambar Skematik Kerangka Pemikiran, 40
- 2.2 Gambar Paradigma Hubungan Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir dengan Kedisiplinan Siswa, 41
- 4.1. Grafik Data Angket Intensitas Salat Berjamaah, 68
- 4.2. Grafik Data Angket Kebiasaan Zikir, 70
- 4.3. Grafik Data Angket Kedisiplinan Siswa, 72

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan siswa di negara Indonesia masih kurang maksimal. Hal ini ditandai dengan siswa yang masih terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang masih melanggar peraturan, dan siswa yang kurang beretika sesuai norma-norma yang ada. Dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini dapat dirasakan adanya berbagai ketimpangan, misalnya korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, tawuran, narkoba, dan perampokan yang dilakukan oleh pelajar.¹ Untuk mencegah maraknya kenakalan pada murid/siswa perlu ada pembinaan akhlak melalui berbagai cara dan media yang ada untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.²

Kedisiplinan adalah sikap patuh dan taat terhadap peraturan dan norma-norma yang ada. Disiplin menurut Khairuddin Alfath adalah keberadaan sesuatu dalam keadaan tertib, perilaku patuh, dan teratur terhadap undang-undang dan hukum, yang dilakukan dengan penuh

¹ Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”, *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 10, No. 1, April 2019, hlm. 2.

² Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah”, *Jurnal Peurawi*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 81.

keikhlasan sehingga tidak terjadi sebuah pelanggaran.³ Disiplin menurut Fadillah Annisa merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.⁴ Menurut Muhammad habibi disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat dengan tujuan agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan kehidupannya kelak.⁵ Jadi, kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh dan taat terhadap segala macam peraturan yang ada di sekolah dengan memberikan suatu bimbingan dan pembiasaan agar anak dapat mengembangkan kehidupannya dengan penuh keikhlasan sehingga meniadakan pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu aturan.

Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan melalui salat berjamaah karena salat berjamaah mengantarkan siswa untuk bisa memanajemen waktu dengan baik dan patuh terhadap segala yang diperintah oleh Allah dan menjahui segala larangan Allah. Berdasarkan hasil penelitian Ridwan Marzuki dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan

³ Khairuddin Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantre Al-Fatah Temboro”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni 2020, hlm. 136.

⁴ Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”,...hlm. 2.

⁵ Muhammad Habibi, “Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 54.

belajar siswa yaitu sebesar 0,442 (44,2%).⁶ Sedangkan hasil penelitian Ai Ilis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara salat dengan disiplin yaitu sebesar 0,613 atau 61,3%.⁷ Hasil penelitian Dewi Hidayati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara salat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,779 (77,9%).⁸ Hasil penelitian Ngatiyatul Faikoh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas sebesar 0,337 atau 33,7%.⁹ Dari pelaksanaan salat akan menumbuhkan sifat-sifat positif diantaranya adalah sifat disiplin, rasa patuh, kebersamaan dan ketundukan.¹⁰ Maka dari itu, salat berjamaah dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Apabila siswa dapat patuh terhadap peraturan yang

⁶ Ridwan Marzuki dkk, “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2020, hlm. 309.

⁷ Ai Ilis, “Korelasi Salat dan Akhlak dengan Kedisiplinan Peserta Didik”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, 2022, hlm. 65.

⁸ Dewi Hidayati dan Isna Mufidah, “Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Disiplin Siswa”, *Perspektive*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2017, hlm. 121.

⁹ Ngatiyatul Faikoh, “Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 99.

¹⁰ Abduracman, “Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa”, *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 3, Desember 2021, hlm. 103.

diberikan Tuhannya maka ia juga dapat patuh terhadap peraturan yang lain.

Selain itu, kedisiplinan siswa dapat diperoleh melalui kebiasaan zikir. Menanamkan disiplin pada siswa harus melalui kebiasaan agar peserta didik bisa hidup teratur, tertib dan harus diberikan contoh dan keteladanan dari pihak sekolah dan orang tua di rumah secara terus menerus.¹¹ Terdapat lima langkah yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik dalam membentuk sikap disiplin yaitu keteladanan, pembiasaan, mensosialisasikan peraturan, memberikan hukuman serta memberikan *reward* (hadiah) bagi peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang baik.¹²

Pembinaan akhlak disiplin dan jujur siswa kelas VII dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus *al-quran*, zikir dan doa, kultum, salat dzuhur berjamaah dan rohis.¹³ Pemberian proses bimbingan konseling Islam dengan terapi zikir yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan berhasil dengan presentase 83%.¹⁴ Dengan

¹¹ Tutik dan Ode Man Arfa Ladamay, "Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Muhammadiyah I Gresik", *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 7.

¹² Risna Noviana dan Rini Rahman, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali", *An-Nuha*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 187.

¹³ Siti Aisyah, "Pembinaan Akhlak Disiplin dan Jujur Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 96 Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 82.

¹⁴ Yeni Syamsiyatin Masruroh, "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah

adanya kegiatan keagamaan berupa salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, program 6S (salam, salim, senyum, sapa, sopan, dan santun), salat jum'at berjamaah, majlis *ta'lim*, pembacaan *istighasah*, zikir, dan asmaul husna, serta ekskul al-Banjari, BTQ (Baca Tulis Quran) dan *qiro'ah* sangat membantu siswa untuk belajar disiplin dalam segala hal mulai dari disiplin masalah ibadah kemudian masalah belajar.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa kebiasaan zikir dapat menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga hal ini menjadi salah satu faktor peneliti untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan siswa.

Dalam al-Quran perintah untuk disiplin dijelaskan oleh QS. An-Nisa' ayat 59 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa'/4: Ayat 59).¹⁶

Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 128.

¹⁵ M. Ma'ruf, “Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)”, *Evaluasi*, Vol. 2, No. 2, September 2018, hlm. 363.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hlm. 128.

Ayat diatas menunjukkan adanya perintah untuk taat dan patuh terhadap Allah, Rasulullah, dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan). Sebagaimana hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yaitu sebagai berikut:

عن ابي هريرة عن رسول الله أنه قال من اطاعني فقد اطاع الله ومن عصاني فقد عصى الله
ومن اطاع أميري فقد اطاعني ومن عصى أميري فقد عصاني (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw. sesungguhnya Beliau bersabda: siapa yang mentaatiku maka sungguh ia mentaati Allah, siapa yang mendurharkaiku maka sungguh ia mendurhakai Allah. Siapa yang mentaati pemimpin maka sungguh ia mentaatiku, dan siapa yang mendurhakai pemimpin maka sungguh ia mendurhakaiku. (HR. Muslim no. 1038).¹⁷

Dalam menjalankan kehidupan sudah sepatutnya seseorang untuk menaati segala yang diperintah dan menjahui segala yang dilarang karena dalam menaati perintah akan mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan, sedangkan kalau melanggar yang diperintah akan mendapat siksaan dan hukuman. Maka dari itu, penanaman sikap disiplin sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan.

Kedisiplinan siswa SD Negeri Batusari 6 Demak masih menuai problematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Demak yaitu Ibu Sa'idah, terdapat siswa yang kurang bisa membagi waktunya dengan baik, terlambat masuk

¹⁷ Muslim ibnu al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid 2 (Cairo: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1931), hlm. 15.

sekolah, dan melanggar peraturan.¹⁸ Hal ini menjadi bukti adanya kesenjangan yang terjadi pada siswa yaitu terdapat siswa yang tidak taat dan patuh terhadap peraturan meskipun siswa telah melakukan salat berjamaah dan zikir.

Berdasarkan pemaparan diatas menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Adapun judul yang akan diteliti yaitu **“Hubungan Intensitas Salat Berjamaah dan Kebiasaan Zikir Dengan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak”**. Dengan dilaksanakannya penelitian ini supaya siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan pada dirinya sehingga siswa dapat memanajemen waktu dengan baik, patuh dan taat terhadap peraturan atau norma-norma yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak?
2. Apakah terdapat hubungan antara Kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas salat berjamaah dan Kebiasaan zikir secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak?

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'idah sebagai salah satu guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Demak pada tanggal 5 Maret 2022 pukul 13:30.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.
3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas salat berjamaah dan Kebiasaan zikir secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.

b) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dari segi teoritis yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi pembaca sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga siswa menjadi insan yang bertakwa kepada Allah dan patuh terhadap segala peraturan dan norma-norma yang ada.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya.

Sedangkan manfaat penelitian dari segi praktis diharapkan dapat berguna bagi peneliti, peserta didik, sekolah, dan masyarakat luas. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menganalisis tingkat signifikan hubungan intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pengamalan salat berjamaah dan zikir dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi kebijakan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Batusari 6 Demak.

4. Bagi Masyarakat Luas

Dapat menambah wawasan masyarakat luas tentang pentingnya salat berjamaah dan zikir dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intensitas Salat Berjamaah

1.1. Definisi Intensitas Salat Berjamaah

Intensitas berasal dari kata *Intensity* yang berarti kesungguhan upaya atau usaha.¹⁹ Intensitas adalah aktivitas yang dilakukan berulang-ulang atau tingkat keseringan seseorang melakukan suatu aktivitas dengan segala usaha yang sungguh sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²⁰ Intensitas merupakan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan frekuensi yang rutin dan mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.²¹ Jadi, intensitas adalah tingkat kesungguhan, keseringan, dan kesenangan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan.

Salat menurut Ibnu Al-Qasim Al-Ghazi adalah:

¹⁹ AKA Kamarrulzaman & Dahlan Y Al-Barry, *Kamus Ilmiah Serapan*, (Yogyakarta: Absolut, 2005), hlm. 290.

²⁰ Suci Lestari dkk, "Hubungan Intensitas Pembinaan Guru dan Tanggung Jawab dengan Kinerja di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Pemandhu*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 123-124.

²¹ Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah",...hlm. 84.

(الصلاة) وهي لغة : الدعاء، وشرعا كما قال الرافي : أقوال وأفعال مفتوحة بالتكبير محتمة بالتسليم بشرائط مخصوصة.²²

Salat secara bahasa adalah doa, dan secara istilah sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ar-Rafi'i adalah segala ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Salat menurut Kutbuddin Aibak adalah *ibadah mahdhah* yang didalam prakteknya diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan melakukan rukun dan syarat-syarat serta bacaan-bacaan tertentu.²³ Jadi, salat adalah serangkaian gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan melakukan rukun dan syarat-syarat serta bacaan-bacaan tertentu.

Jamaah berarti menghimpun, mengumpulkan.²⁴ Jamaah secara bahasa adalah kelompok, sedangkan menurut syara' adalah perhubungan salat imam dengan makmum atau ikatan yang terjalin antara salatnya imam dan makmum.²⁵ Jadi, jamaah merupakan merupakan kebersamaan imam dan makmum dalam menjalankan ibadah salat.

²² Ibnu Al-Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib al-Mujib*, (Indonesia: Al-Haramain, 2015), hlm. 15.

²³ Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi: Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 64-65.

²⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), hlm. 134.

²⁵ Team Mustahiq Al-Muhibbin 2005, *Fiqh Praktis Al-Badi'ah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2020), hlm. 117.

Adapun salat jamaah menurut A. Karim Syeikh adalah shalat yang dilakukan dengan berjamaah, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu seorang imam dan seorang makmum.²⁶ Hal ini selaras Ali Imran dan Amir bahwa salat berjamaah adalah ibadah salat dilakukan paling tidak dua orang, ada yang seorang menjadi imam (pemimpin) begitu juga yang lainnya menjadi makmum.²⁷ Jadi, salat berjamaah merupakan pelaksanaan salat yang dilaksanakan secara bersama-sama setidaknya terdiri dari seorang imam dan seorang makmum.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas salat berjamaah adalah tingkat rasa suka, senang, minat, dan tertarik seseorang dalam melakukan salat berjamaah. Jika terdapat intensitas yang tinggi maka seseorang akan sering melakukan salat berjamaah, sedangkan jika tingkat intensitas rendah maka ia akan malas untuk menjalankan salat berjamaah.

1.2. Dalil Salat Berjamaah

a. QS. Al-Baqarah: Ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣).

²⁶ A. Karim Syeikh, “Tata cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi”, *Al-Mu'ashirah*, Vol. 15, No. 2, Juli 2018, hlm. 177.

²⁷ Ali Imran dan Amir, “Nilai Kepemimpinan dalam Salat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)”, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021, hlm. 184.

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Al-Baqarah/2: 43).²⁸

b. Hadis Tentang Salat Berjamaah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ
الْفِدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR. Bukhari no. 609).²⁹

1.3. Hukum Salat berjamaah

Salat berjamaah merupakan hal yang dianjurkan Nabi Muhammad Saw kepada umat Islam. Menurut A. Karim Syaikh terdapat empat pendapat mengenai hukum salat berjamaah yaitu sebagai berikut:

- a. Salat berjamaah hukumnya *farḍhu kifayah*. Pendapat ini berasal dari kalangan ulama *mutaqaddimin* dan *ulama mutaakhirin*. Salat berjamaah hukumnya wajib untuk shalat Jum'at.
- b. Salat berjamaah hukumnya *sunnah muakkadah*. Salat fardu secara berjamaah dalam madzhab Hanafi, mazhab

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm. 16.

²⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar at-Tashil, 2014), hlm. 602.

Maliki, dan sebagian mazhab Syafi’I dihukumi sunah muakkadah.

- c. Salat berjamaah hukumnya *fardhu ‘ain* bagi laki-laki kecuali ada *udzur*. Ibnu Taimiyah, Ibnul Qaiyim, Ibnu ‘Aqil dan Ibnu Abi Musa serta sebagian ulama pengikut madzhab Hanbali berpendapat bahwa shalat berjama’ah merupakan syarat sahnya pelaksanaan shalat fardhu, dan hukumnya adalah fardhu ‘ain bagi kaum laki-laki, kecuali ada ‘udzur.
- d. Salat berjamaah hukumnya *fardhu ‘ain* bagi kaum laki-laki. Pendapat ini dikemukakan oleh Ibnu Mas’ud, Abu Musa Al-Asy’ari, ‘Atha’ bin Abu Rabah, al-Auza’i, Abu Tsaur dan Ibnu Hibban dari kalangan ulama Syafi’iyah serta para ulama Hanabilah dan sebagian ulama Hanafiyah.³⁰

Sedangkan hukum salat berjamaah menurut Ibnu A-Qasim Al-Ghazi adalah sebagai berikut:

(وصلاة الجماعة) للرجال في الفرائض غير الجمعة (سنة مؤكدة) عند المصنف

والرافعي، والأصح عند النووي أنها فرض كفاية.³¹

Salat berjamaah bagi seorang laki-laki didalam salat-salat fardhu selain salat jum’at dihukumi sunnah muakkadah menurut pengarang kitab “*Fathul Qorib al-Mujib*” dan Imam

³⁰ A. Karim Syeikh, “Tata cara Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Berdasarkan Hadis Nabi”,...hlm. 179-180.

³¹ Ibnu A-Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib al-Mujib*,...hlm. 22.

Rafi'i, pendapat yang paling sah menurut Imam Nawawi salat berjamaah hukumnya Fardhu Kifayah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum salat berjamaah. Dalam penelitian ini berfokus pada hukum salat fardhu secara berjamaah, maka hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkad yaitu jika melakukan salat fardhu secara berjamaah akan mendapatkan pahala dan keutamaan dari salat berjamaah, sedangkan jika tidak melaksanakan salat fardhu secara berjamaah tidak mendapatkan keutamaan dari salat berjamaah dan tidak mendapatkan dosa.

1.4. Syarat Imam

Syarat menjadi imam ketika salat berjamaah yaitu beragama Islam, berakal, baligh, berjenis kelamin laki-laki jika makmumnya laki-laki, suci dari hadas dan najis, dapat membaca al-quran dengan fasih dan tartil, mampu menyempurnakan rukun salat, dan salat imam dianggap sah oleh mazhab yang diikuti oleh makmum.³² Jadi, dalam pemelihan imam perlu diperhatikan syarat-syarat menjadi imam. Jika tidak ada laki-laki, boleh menjadikan wanita sebagai imam dengan syarat makmumnya juga wanita karena

³² Team Mustahiq Al-Muhibbin 2005, *Fiqh Praktis Al-Badi'ah*,...hlm, 118-119.

laki-laki tidak boleh menjadi makmum yang imamnya wanita meskipun wanita lebih mumpuni daripada laki-laki tersebut.

1.5. Syarat Makmum

Syarat menjadi makmum yaitu posisi tumit harus dibelakang imam, mengetahui gerakan imam, imam dan makmum berada dalam satu majlis, niat berjamaah, adanya kesesuaian urutan gerakan imam dan makmum, makmum harus mengikuti imam, tidak boleh mendahului dan tertinggal dari gerakan imam.³³ Ketika menjadi makmum hal utama yang diperhatikan yaitu berniat menjadi makmum, dilanjut dengan mengetahui gerakan imam. Jika posisinya jauh dari imam maka ia boleh melihat gerakan jamaah lain yang saf shalatnya tidak terputus dengan imam. Kemudian makmum tidak boleh mendahului imam dan tertinggal dengan imam, makmum harus memiliki kesesuaian gerakan dengan imam.

1.6. Manfaat Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan sarana bagi umat Islam untuk dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyyah. Selain itu, salat berjamaah dapat menjadikan seseorang untuk bisa mengatur waktunya dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat Islam. Hal ini selaras dengan pendapat Abd. Rahman tentang hikmah melaksanakan salat berjamaah yaitu

³³ Team Mustahiq Al-Muhibbin 2005, *Fiqih Praktis Al-Badi'ah*, ... hlm. 120-124.

dapat melatih kedisiplinan, memakmurkan masjid, melaksanakan salat dengan tenang, mendapatkan pahala di setiap langkah, melahirkan sebuah pengenalan dan rasa saling mencintai karena Allah.³⁴ Dari pendapat Abd. Rahman dapat diketahui bahwa kedisiplinan dapat ditanamkan dan ditingkatkan melalui salat berjamaah.

Hikmah salat berjamaah tentang kedisiplinan seseorang diperkuat oleh pendapat Khoirul Abror yang mana salat berjamaah mempunyai manfaat yang mendalam, diantaranya adalah pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridaan Allah Swt. Melalui salat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa.³⁵

Jadi, salat berjamaah dapat menjadikan seseorang untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan-peraturan atau keputusan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan seseorang dapat ditanam dan ditingkatkan melalui salat berjamaah karena patuh dan taat terhadap ajaran agama Islam

³⁴ Abd. Rahman, “Hikmah Shalat Berjama’ah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 64.

³⁵ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*,...hlm. 98.

menjadi cikal bakal bagi seseorang untuk mematuhi peraturan yang lain.

2. Kebiasaan Zikir

2.1. Definisi Kebiasaan Zikir

Kebiasaan merupakan melakukan sesuatu dengan berulang-ulang sehingga terbiasa ketika menjalankannya. Kebiasaan menurut Roida Eva Flora Siagian adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi.³⁶ Kebiasaan menurut M. Hasyim Ansari Berutu dan M. Iqbal H Tambunan merupakan suatu perilaku yang amat sering diulang sehingga menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran si pelaku, sehingga si pelaku dapat memikirkan hal-hal lain yang lebih menarik ketika ia berperilaku.³⁷ Jadi, kebiasaan adalah melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang tanpa membutuhkan pemikiran sehingga secara otomatis terbiasa melakukan aktivitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bahasa zikir mengandung arti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambi pelajaran, mengenal

³⁶ Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 126.

³⁷ M. Hasyim Ansari Berutu dan M. Iqbal H Tambunan, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota STABAT" *Jurnal Biolokus*, Vol.1, No. 2, hlm. 111.

atau mengerti dan ingatan.³⁸ Zikir menurut Mahmud Yunus berarti menyebut, mengingat.³⁹ Zikir menurut Ahmad Warson Munawwir adalah menyebut, mengucapkan, mengagungkan, menyucikan, mengingat, mengerti, memperingatkan, memberi nasihat, dan menjaga.⁴⁰

Zikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyibukan diri untuk melakukannya, menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya, karena dalam konteks dasarnya masuk dalam kategori verbal. Ia mencakup semua kata sederhana atau gabungan yang mengandung nama Tuhan, baik secara eksplisit ataupun implisit.⁴¹ Zikir dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan bacaan-bacaan tertentu baik ma'tsur maupun yang tidak, dengan lisan maupun dengan hati atau gabungan dari keduanya, baik pada yang terikat dengan waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak (tidak terikat tempat, waktu, dan cara-cara

³⁸ Rudy Haryanto, "Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam", *Al-Ihkam*, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, hlm. 351.

³⁹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ...hlm. 134.

⁴⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), Cet. IV, hlm. 448.

⁴¹ Ahmad Yani Nasution, "Analisis Zikir dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab)", *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, hlm. 36.

tertentu).⁴² Jadi, Zikir adalah menyebut, mengingat, dan memuji Allah dengan lisan, hati, atau perbuatan tanpa mengenal batasan waktu dan tempat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan zikir merupakan aktivitas yang sudah melekat pada diri seseorang untuk senantiasa menyebut, mengingat, dan memuji Allah tanpa ada batasan waktu dan tempat baik melalui lisan, hati, atau perbuatan.

2.2. Dalil Berzikir

a. QS. Al-Jumu'ah Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jum’ah/62: 10).⁴³

b. Hadis Tentang Zikir

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ
كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ
فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

⁴² Abdul Hafidz & Rusydi, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an” *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol. 6, No.1, 2019, hlm. 62.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,...hlm. 555.

لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ
مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

“Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw bersabda, siapa yang bertasbih kepada Allah setelah salat sebanyak 33x, bertahmid kepada Allah 33x, dan bertakbir kepada Allah 33x hingga semuanya berjumlah 99, dan rasul menyempurnakan menjadi 100 dengan lafal "*la ilaha illa Allahu wahdahu la syarika lahu. Lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syaiin qadir*" maka diampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan. (HR. Muslim no. 939).⁴⁴

2.3. Macam-Macam Berzikir

Menurut Rudy Haryanto zikir terbagi menjadi dua macam yaitu zikir dengan hati dan zikir dengan lisan.⁴⁵ Sedangkan menurut Muniruddin terdapat tiga macam pelaksanaan zikir yaitu sebagai berikut:

- a. *Zikir bil lisan*, yaitu bentuk zikir yang realisasinya dilakukan dengan cara melafalkan kalimat-kalimat tauhid. Adapun bentuk-bentuk *zikir bil lisan* yaitu zikir tahlil, tasbih, salawat, doa, kalimat hauqolah, basmalah, istighfar, takbir, tahmid, hasbalah, dan *ismul 'azom*.
- b. *Zikir bil qalbi*, yaitu bentuk zikir yang dilakukan dengan cara tafakur, dan merenung akan tanda-tanda dan

⁴⁴ Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 418.

⁴⁵ Rudy Haryanto, “Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam”,...hlm. 352.

kekuasaan Allah. Bentuk *zikir bil qalbi* yaitu zikir hati dengan taubat, *Roja'* (hanya berharap kepada Allah), *insyaf* (sadar atas kelemahan dan kekurangan diri sendiri), dan *khauf* (takut akan siksa yang diberikan kepada orang-orang yang melanggar perintah Allah).

- c. *Zikir bil Jawarih*, adalah merealisasikan gerak anggota badan dengan suatu aktivitas yang mengandung produktifitas yaitu tenggelam dalam ketaatan tujuh anggota jawarih diantaranya zikir mata dengan menangis, zikir telinga dengan mendengar yang baik-baik, zikir lidah dengan memuji Allah, zikir tangan dengan memberi sedekah, zikir badan dengan menunaikan kewajiban, zikir hati dengan takut dan berharap, dan zikir roh dengan penyerahan diri kepada Allah dan rela akan takdir yang telah ditetapkan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat ketahui bahwa zikir dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan lisan, hati, dan perbuatan. Seseorang boleh menggunakan satu cara saja ketika zikir atau menggunakan semuanya. Dengan adanya berbagai macam-macam berzikir, diharapkan seorang muslim selalu berzikir dengan penuh penghayatan dan kekhusyuan

⁴⁶ Muniruddin, "Bentuk zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. V, No. 5, 2018, hlm. 2-15.

karena zikir merupakan sarana penghubung antara manusia dengan Tuhannya.

2.4. Adab-Adab berzikir

Ketika berzikir perlu memperhatikan adab-adab berzikir. Adapun adab-adab zikir menurut Abdul Hafidz & Rusydi yaitu berzikir dalam keadaan suci dan bersih, berzikir di tempat yang bersih dan sunyi kondusif, seorang yang sedang berdzikir hendaknya menghiasi dirinya dengan sifat-sifat mahmudah, menghadirkan hatinya, memahami dan merenungkan maknanya, serta tidak tergesa-gesa.⁴⁷ Dalam menjalankan suatu ibadah diperlukan sebuah adab atau etika guna memaksimalkan rasa penghambaan manusia kepada Tuhannya. Maka dari itu, pentingnya penerapan adab atau etika dalam melaksanakan suatu ibadah.

2.5. Bacaan Zikir

Pada penelitian ini bacaan zikir terfokus pada bacaan zikir setelah salat. Dianjurkan bagi *mushalli* untuk berzikir setelah salat, yaitu berupa membaca istighfar, kalimat tauhid, membaca doa-doa penangkal setan, tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil.⁴⁸ Adapun bacaan zikir setelah salat menurut Moh. Rifa'i yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Abdul Hafidz & Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an",...hlm. 67.

⁴⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 234-235.

- (١) أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ٣×
- (٢) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
- (٣) اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ، وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
- (٤) الفاتحة
- (٥) اية كرتسي
- (٦) اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيٍّ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ
- (٧) إلهي يَا رَبِّي:
- (٨) سُبْحَانَ اللَّهِ ٣٣×
- (٩) الْحَمْدُ لِلَّهِ ٣٣×
- (١٠) اللَّهُ أَكْبَرُ ٣٣×
- (١١) اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
- (١٢) وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.⁴⁹

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa inti dari bacaan zikir berisi tentang kalimat-kalimat *thayyibah* yang perlu diamalkan seorang muslim atau muslimat secara terus-menerus dengan maksud agar dapat mengenal dan terbiasa menyebut, mengingat, dan memuji Allah.

⁴⁹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*,...hlm. 51-55.

2.6. Manfaat Berzikir

Zikir merupakan bentuk ibadah yang memiliki berbagai manfaat untuk orang yang melakukannya. Zikir menjadikan seseorang untuk bertakwa yaitu selalu menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya. Zikir menurut Arafah Ibrahim merupakan bentuk implementasi kepatuhan kepada Islam dan Tuhan.⁵⁰ Dengan berzikir menjadikan hati seseorang bersih sehingga dapat hidayah dari Allah untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.⁵¹ Hal ini diperkuat oleh Muniruddin tentang manfaat zikir yaitu dapat menghidupkan hati dan mengurangi kemaksiatan.⁵² Jadi, dapat dipahami bahwa orang yang berzikir akan memiliki hati yang baik yang menjadikan ia ikhlas dalam menjalankan segala bentuk perintah dan peraturan, sehingga kecil kemungkinan ia melanggar peraturan dan melakukan kemaksiatan. Hal ini menunjukkan bahwa zikir dapat menjadikan seseorang untuk disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Arafah Ibrahim, “Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Banda Aceh”, *Substantia*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2017, hlm. 125.

⁵¹ Ach. Sayyi, “Implikasi Pembiasaan Dzikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan”, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2016, hlm. 46.

⁵² Muniruddin, “Bentuk zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim”,...hlm. 16.

Zikir yang dibaca setelah salat menurut Ahmad Prawoto dan Mahmud Fauzi selain sebagai sarana untuk *taqarrub illallah*, juga sebagai sarana membangunkan jiwa dan membentengi diri agar tercermin akhlakul karimah.⁵³ Hal ini selaras Achyar Zein bahwa berzikir bertujuan untuk mendapatkan nilai-nilai positif karena selain bernuansa ibadah, zikir juga bernuansa perbaikan moral. Sebagai ibadah maka zikir harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan oleh *al-Quran* dan *sunnah*.⁵⁴ Jadi, dengan memiliki akhlak yang baik menjadi cikal bakal seseorang untuk disiplin. Orang yang berzikir akan memiliki akhlak baik, orang yang memiliki akhlak baik akan mudah patuh dan taat terhadap segala peraturan. Oleh sebab itu, zikir menjadi sarana untuk meningkatkan kedisiplinan seseorang.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa zikir sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Zikir dapat menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan seseorang. Seseorang dapat menjalankan segala perintah dan peraturan dengan penuh keikhlasan sehingga mudah baginya untuk menjahui segala yang telah dilarang untuknya. Orang yang

⁵³ Ahmad Prawoto dan Mahmud Fauzi, “Pengaruh Kegiatan Berdzikir Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto”, *Menara Tebuireng*, Vol. 15, No. 02, Maret 2020, hlm. 142.

⁵⁴ Achyar Zein, “Makna Zikir Perpektif Mufassir Modern di Indonesia”, *Islamica*, Vol. 9, No. 2, Maret 2015, hlm. 508.

berzikir menjadikan hidupnya untuk melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk yang dapat merugikan dirinya dan sekitarnya. Oleh karena itu, zikir memiliki kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia.

3. Kedisiplinan Siswa

3.1. Definisi Disiplin

Disiplin menurut Fatkhur Rahman adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.⁵⁵ Disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menekankan pada kesadaran diri untuk berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.⁵⁶ Disiplin menurut Khairuddin Alfath adalah sesuatu yang berada dalam ketertiban, sikap patuh, dan

⁵⁵ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah", *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 75.

⁵⁶ Siti Salmawati dkk, "Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 4452.

teratur terhadap undang-undang dan hukum yang dijalankan dengan keikhlasan dan tanpa ada pelanggaran.⁵⁷

Kedisiplinan adalah pola perilaku seseorang yang terbentuk dari proses bimbingan atau arahan untuk dapat memahami, mematuhi dan taat menjalankan segala aturan-aturan, norma-norma, kaidah-kaidah atau tata tertib yang berlaku baik yang ditetapkan oleh individu maupun kelompok.⁵⁸ Disiplin bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah dan pembangunan kepribadian yang baik sehingga siswa akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.⁵⁹ Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di kelompok sekolah.⁶⁰ Jadi, kedisiplinan siswa adalah sikap tunduk, patuh, tertib, dan taat terhadap semua peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

⁵⁷ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni 20220, hlm. 136.

⁵⁸ Rusni dan Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, 2018, hlm. 3.

⁵⁹ Ahmad Pujo Sugiarto dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, 2019, hlm. 234.

⁶⁰ Eggy Nararya Narendra Widi, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 135.

3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor individu atau siswa, lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas dari beberapa faktor tersebut.⁶¹ Jadi, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Adapun yang berasal dari dalam yaitu dari individu siswa dan yang dari luar berasal dari lingkungan, guru, keluarga, dan fasilitas.

3.3. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan yaitu memberikan sauri tauladan yang baik, tidak melanggar peraturan yang telah di tentukan, memberikan nasehat atau wejangan kepada siswa yang melanggar, memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.⁶² Bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan siswa di antaranya adalah melakukan pertemuan antara orang tua dan komite sekolah untuk membahas perkembangan peserta didik, surat-menyurat antara madrasah dan orang tua siswa, keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah, kunjungan ke rumah siswa (home

⁶¹ Ahmad Pujo Sugiarto dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes",...hlm. 236.

⁶² Diah Ristiana dkk, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No.2, Juli 2020, hlm. 172.

visiting), dan laporan berkala.⁶³ Jadi, guru, orang tua, dan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal semua elemen yang terkait saling berkolaborasi dan berkerjasama untuk mendukung dan mendorong anak berperilaku disiplin.

3.4. Manfaat Kedisiplinan Bagi Siswa

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa akan memperoleh keberhasilan dalam belajar, memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, dan menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.⁶⁴ Menurut Vinsensia Fani Sawo dan Marnina ada pengaruh positif disiplin terhadap prestasi belajar, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan diikuti pula dengan meningkatnya prestasi belajar, sebaliknya apabila terjadi penurunan disiplin belajar, akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang

⁶³ Marzuki, “Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy- Syafi’iyah Kendari”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 163.

⁶⁴ Restu Aji Widya Putra dkk, “Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2019, hlm. 113.

diperoleh.⁶⁵ Penerapan disiplin di sekolah menurut Dewi Anggraini akan memberi dorongan, motivasi, dan memaksa siswa untuk bersaing meraih prestasi. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah dapat memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa.⁶⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki berbagai manfaat bagi siswa. Siswa yang mampu mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan siswa yang kurang mampu mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Maka dari itu, pentingnya menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan merupakan sebuah hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema-tema terkait variabel penelitian untuk dijadikan sumber rujukan, perbandingan dan pendukung dalam penelitian yang akan diteliti. Adapun kajian pustaka relevan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ Vinsensia Fani Sawo & Marnina, “Pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII YPK 2 Mopah Lama Merauke”, *Magistra*, Vol. 2, No. 2, Januari 2015, hlm. 242.

⁶⁶ Dewi Anggraini, “Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan”, *Jurnal al-Taujih*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 53.

1. Ngatiyatul Faikoh, “Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat kedisiplinan masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017”, **Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017 sebesar 0,337 (33,7%).⁶⁷ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan kajian tentang salat berjamaah dan kedisiplinan siswa, hal pembeda dengan penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan tentang pembiasaan zikir.
2. Fitria Ayu, “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu”, **Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa. Dan diketahui nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,426 atau 42,6 %.⁶⁸ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat

⁶⁷ Ngatiyatul Faikoh, “Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 99.

⁶⁸ Fitria Ayu, “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 73.

persamaan kajian tentang salat berjamaah dan kedisiplinan siswa, hal pembeda dengan penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan tentang pembiasaan zikir.

3. Yeni Syamsiyatin Masruroh, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya”, **Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2019**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian proses bimbingan konseling Islam dengan terapi zikir yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan berhasil dengan presentase 83%.⁶⁹ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan kajian tentang pembiasaan zikir dan kedisiplinan siswa, hal pembeda dengan penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan tentang salat berjamaah.
4. Ridwan Marzuki dkk, “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa yaitu sebesar 0,442

⁶⁹ Yeni Syamsiyatin Masruroh, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 128.

(44,2%).⁷⁰ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan kajian tentang salat berjamaah dan kedisiplinan siswa, hal pembeda dengan penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan tentang pembiasaan zikir.

5. Ai Ilis, “Korelasi Salat dan Akhlak dengan Kedisiplinan Peserta Didik”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara salat dengan disiplin yaitu sebesar 0,613 atau 61,3%.⁷¹ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan kajian tentang salat dan kedisiplinan siswa, hal pembeda dengan penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan tentang pembiasaan zikir.
6. M. Ma’ruf, “Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)”, *Evaluasi*, Vol. 2, No. 2, September 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan berupa salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, program 6S (salam, salim, senyum, sapa, sopan, dan santun), salat jum’at berjamaah, majlis ta’lim, pembacaan istighasah, dzikir, dan asmaul

⁷⁰ Ridwan Marzuki dkk, “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 309.

⁷¹ Ai Ilis, “Korelasi Salat dan Akhlak dengan Kedisiplinan Peserta Didik”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, 2022, hlm. 65.

husna, serta ekskul al-Banjari, BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan qiro'ah sangat membantu siswa untuk belajar disiplin dalam segala hal mulai dari disiplin masalah ibadah kemudian masalah belajar.⁷² Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan kajian tentang kedisiplinan siswa, hal pembeda dengan penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan mendalam tentang intensitas salat berjamaah dan pembiasaan zikir.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu hanya membahas satu atau dua variabel penelitian yang terkait. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya membahas satu atau dua variabel terkait dengan penelitian ini, sedangkan penelitian ini membahas tiga variabel penelitian yaitu intensitas salat berjamaah (X1), pembiasaan zikir (X2), dan kedisiplinan siswa (Y).
2. Tempat penelitian terdahulu dan penelitian ini berbeda. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Batusari 6 Demak.
3. Subjek penelitian terdahulu dan penelitian ini berbeda. Subjek penelitian ini yaitu siswa SD Negeri Batusari 6 Demak.

⁷² M. Ma'ruf, "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)", *Evaluasi*, Vol. 2, No. 2, September 2018, hlm. 363.

4. Uji hipotesis pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Uji hipotesis penelitian ini tidak hanya menggunakan rumus product moment tetapi juga menggunakan korelasi ganda karena penelitian ini mengangkat tiga variabel penelitian.
5. Penelitian ini juga menggunakan uji parsial yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel indenpenden yaitu antara intensitas salat berjamaah (X1) dan pembiasaan zikir (X2).

Dari penjelasan diatas diatas menunjukkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan intensitas salat berjamaah dan pembiasaan zikir terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besaran hubungan intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.

C. Kerangka berfikir

Pelaksanaan pendidikan masih ditemukan sebuah probelamatika yang perlu diperhatikan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SD Batusari 6 Demak yaitu Ibu Sa'idah, masih dijumpai siswa yang belum bisa membagi waktunya, terlambat masuk kelas, dan melanggar peraturan di sekolah.⁷³ Melihat kondisi pendidikan yang masih ditemukan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'idah sebagai salah satu guru PAI di SD Negeri Batusari 6 Demak pada tanggal 5 Maret 2022 pukul 13:30.

problematika, menandakan adanya masalah dalam bidang kedisiplinan siswa.

Untuk mengatasi problematika pendidikan diperlukan sebuah perlakuan yang intens dan penerapan sebuah pembiasaan. Solusi mengenai problematika pendidikan dapat diatasi melalui intensitas salat berjamaah karena salat berjamaah mengantarkan siswa untuk dapat memanajemen waktu dengan baik dan patuh terhadap segala yang diperintah oleh Allah dan menjahui segala larangan Allah. Berdasarkan hasil penelitian Ridwan Marzuki dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa yaitu sebesar 0,442 (44,2%).⁷⁴ Hasil penelitian Ai Ilis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara salat dengan disiplin yaitu sebesar 0,613 (61,3%).⁷⁵ Hasil penelitian Dewi Hidayati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara salat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,779 (77,9%).⁷⁶

⁷⁴ Ridwan Marzuki dkk, “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2020, hlm. 309.

⁷⁵ Ai Ilis, “Korelasi Salat dan Akhlak dengan Kedisiplinan Peserta Didik”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, 2022, hlm. 65.

⁷⁶ Dewi Hidayati dan Isna Mufidah, “Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Disiplin Siswa”, *Perspektive*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2017, hlm. 121.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui intensitas salat berjamaah. Intensitas salat berjamaah adalah tingkat rasa suka, senang, minat, dan tertarik seseorang dalam melakukan salat berjamaah. Jika seseorang memiliki intensitas yang tinggi maka seseorang akan sering melakukan salat berjamaah, sedangkan jika tingkat intensitas rendah maka ia akan malas untuk menjalankan salat berjamaah.

Untuk mengatasi problematika pendidikan tentang kedisiplinan siswa juga dapat diterapkan sebuah kebiasaan zikir. Kebiasaan zikir merupakan aktivitas yang sudah melekat pada diri seseorang untuk senantiasa menyebut, mengingat, dan memuji Allah. Pembinaan akhlak disiplin dan jujur siswa kelas VII dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus *al-quran*, zikir dan doa, kultum, salat dzuhur berjamaah dan rohis.⁷⁷ Dengan adanya kegiatan keagamaan berupa salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, program 6S (salam, salim, senyum, sapa, sopan, dan santun), salat jum'at berjamaah, majlis *ta'lim*, pembacaan *istighasah*, zikir, dan asmaul husna, serta ekskul al-Banjari, BTQ (Baca Tulis Quran) dan *qiro'ah* sangat membantu siswa untuk belajar disiplin dalam segala hal mulai dari disiplin masalah ibadah kemudian masalah belajar.⁷⁸

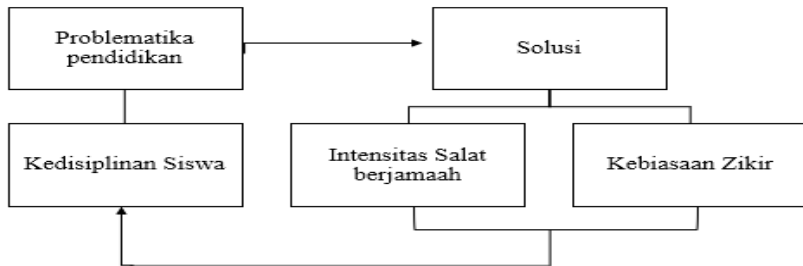
⁷⁷ Siti Aisyah, "Pembinaan Akhlak Disiplin dan Jujur Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 96 Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 82.

⁷⁸ M. Ma'ruf, "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)", *Evaluasi*, Vol. 2, No. 2, September 2018, hlm. 363.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditanamkan dan ditingkatkan melalui kebiasaan zikir. Kebiasaan zikir merupakan aktivitas yang sudah melekat pada diri seseorang untuk senantiasa menyebut, mengingat, dan memuji Allah tanpa ada batasan waktu dan tempat baik melalui lisan, hati, atau gabungan keduanya. Jika seseorang memiliki kebiasaan zikir yang baik maka akan baik pula seseorang dalam menyebut, mengingat, dan memuji Allah. Sedangkan orang yang tidak memiliki kebiasaan berzikir maka ia juga tidak terbiasa menyebut, mengingat, dan memuji Allah.

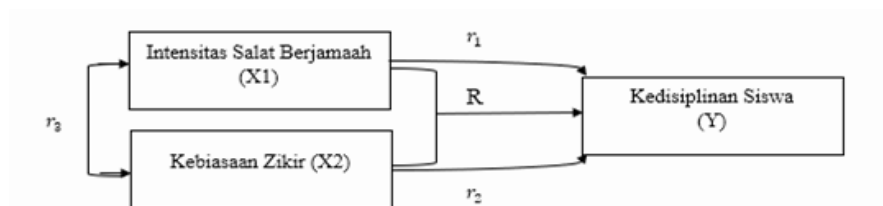
Uraian diatas dapat digambarkan melalui skematik kerangka pemikiran. Adapun skematik kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Skematik Kerangka Pemikiran



Berdasarkan paparan diatas, diduga terdapat hubungan antara intensitas salat berjamaah dan Kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa. Adapun hubungan variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Paradigma Hubungan Intensitas Salat berjamaah dan Kebiasaan Zikir dengan Kedisiplinan Siswa



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal peneliti tentang hasil penelitian. Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁷⁹ Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field reseach* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan menurut Salmon Priaji Martana adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.⁸⁰ Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional menurut Nana Syaodih Sukamdinata adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan varabel-variabel lain.⁸¹ Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Amri Darwis dilakukan untuk memperoleh fakta dan informasi yang luas dari suatu populasi, mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain, menguji hipotesis penelitian baik hipotesis deskriptif, komparatif, atau asosiatif.⁸² Jadi, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri

⁸⁰ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode *Field Reseach* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, Juli 2006, hlm. 59.

⁸¹ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 56.

⁸² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5.

Batursari 6 Demak yang mana penyajian data penelitian disajikan dalam bentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Batursari 6 Demak. SD Negeri Batursari 6 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut dijadikan objek penelitian karena berdasarkan prariset yang telah saya lakukan di lokasi tersebut, saya menemukan permasalahan yang selaras dengan apa yang akan saya teliti yaitu terkait kedisiplinan belajar siswa.

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Maret sampai Mei, semester genap 2021/2022. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Batursari 6 Demak:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Observasi Sekolah	Maret-Mei 2022	SDN Batursari 6 Demak
2.	Uji Coba Angket		
3.	Penyebaran Angket		
4.	Surat Keterangan Penelitian		
5.	Informasi data Sekolah		

C. Populasi/Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Hal ini selaras dengan pendapat Tatang Ary Gumanti dkk bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati, dimana peneliti akan meneliti.⁸³ Jadi, populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SD Negeri Batusari 6 Demak.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁴ Menurut Glenn D. Israel penggunaan sampel yang baik untuk penelitian yaitu 10% sampai 30% dari populasi dengan tujuan supaya sampel memiliki tingkat kepercayaan yang sesuai.⁸⁵ Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 10% dari 534 yaitu 53,4 atau dibulatkan menjadi 53 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*). Teknik random

⁸³ Tatang Ary Gumanti dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 186.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 81.

⁸⁵ Glenn D. Israel, *Determining Sample Size*, Program Evaluation and Organizational Development, IFAS Ekstension, University of Florida, PEOD-6, June dalam Muhammad Nurudin dkk, "Ukuran Sampel dan Distribusi Sampling dari Beberapa Variabel Random Kontinu", *Bimaster*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 1.

sederhana (*simple random samling*) menurut Amri Darwis adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁸⁶ Jadi, penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena ingin memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih secara acak menjadi anggota sampel penelitian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable lain. Variabel independen menurut Erwin Widiaswara sering disebut variabel bebas, variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁷ Jadi, variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu intensitas salat berjamaah sebagai X_1 dan kebiasaan zikir sebagai X_2 .

Variabel dependen menurut Erwin Widiaswara sering disebut variabel terikat, variabel *output*, kriteria, konsekuen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁸⁸ Jadi, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel

⁸⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami, ...* hlm. 49.

⁸⁷ Erwin Widiaswara, *Mahir penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 32.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 32.

independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kedisiplinan siswa (Y). Keterangan lebih lanjut mengenai variabel dan indikator penelitian, dapat dilihat di **lampiran 1, 2, dan 3**.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan jenisnya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Ma'ruf Abdullah adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.⁸⁹ Dari data tersebut nantinya akan diolah dan dianalisis guna memperoleh suatu kebenaran. Jadi, data kuantitatif adalah sebuah jenis data penelitian yang berbentuk angka-angka yang nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus-rumus tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah kebenaran dari sesuatu yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sumber primer (langsung) yaitu sumber yang tidak diambil dari data yang sudah diinterpretasi oleh peneliti lain. Adapun sumber primer penelitian ini yaitu berupa angket dan dokumentasi penelitian.

⁸⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 245.

- b) Sumber sekunder (pendukung) yaitu buku, artikel, dan tulisan-tulisan lain.⁹⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁹¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) dan dokumentasi.

3.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁹² Dari penjelasan tersebut, kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden guna mendapatkan data penelitian.

Skor untuk masing-masing jawaban dari responden diukur menggunakan Skala Likert. Berikut ini adalah tabel terkait penyekoran menurut skala likert.

⁹⁰ Ibid, hlm. 153.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 137.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 142.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor Negatif	Kategori		Skor Positif
1	Selalu	Sangat Setuju	4
2	Sering	Setuju	3
3	Kadang-kadang	Tidak Setuju	2
4	Tidak pernah	Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁹³ Jadi, untuk mengukur intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir menggunakan kategori sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Sedangkan kedisiplinan siswa menggunakan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁴ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan

⁹³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 100.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...* hlm. 240.

gambar. Dokumentasi dijadikan peneliti sebagai bahan pendukung dalam memperoleh data penelitian.

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif hal pertama yang harus dilakukan yaitu cara memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut mengakibatkan instrumen yang digunakan harus memiliki kualifikasi tertentu yang memiliki persyaratan ilmiah. Persyaratan ilmiah itu meliputi validitas dan reabilitas.⁹⁵ Jadi, diperlukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen untuk mengetahui kualitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Valid menurut Sugiyono berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁶ Jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_h) \geq koefisien pada tabel nilai-nilai kritis (r_t) yaitu taraf sig. 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_h) \leq

⁹⁵ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 414.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 121.

koefisien pada tabel nilai-nilai kritis (r_t) yaitu taraf sig. 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) maka instrumen dinyatakan tidak valid.⁹⁷ Adapun pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS V.26*.

4.1.1. Uji Validitas Instrumen Intensitas Salat Berjamaah

Adapun uji validitas instrumen intensitas salat berjamaah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen Intensitas Salat Berjamaah

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan	No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,598	Valid	22	0,463	Valid
2	0,399	Valid	23	0,587	Valid
3	0,326	Valid	24	0,046	Tidak Valid
4	0,218	Tidak Valid	25	0,270	Tidak Valid
5	0,454	Valid	26	0,586	Valid
6	0,577	Valid	27	0,210	Tidak Valid
7	0,177	Tidak Valid	28	0,161	Tidak Valid
8	0,337	Valid	29	0,023	Tidak Valid
9	0,552	Valid	30	0,184	Tidak Valid
10	0,417	Valid	31	0,475	Valid
11	0,425	Valid	32	0,551	Valid
12	0,627	Valid	33	0,449	Valid
13	0,420	Valid	34	0,466	Valid
14	0,202	Tidak Valid	35	0,227	Tidak Valid
15	0,610	Valid	36	0,509	Valid
16	0,499	Valid	37	0,165	Tidak Valid
17	0,613	Valid	38	0,354	Valid
18	0,392	Valid	39	0,467	Valid
19	0,200	Tidak Valid	40	0,320	Valid
20	0,679	Valid	41	0,219	Valid
21	0,606	Valid			

⁹⁷ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21,...* hlm. 416.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen intensitas salat berjamaah terdapat 28 butir-butir pernyataan yang valid yang mana r hitung $>$ r table (0,271) dan terdapat 13 butir-butir pernyataan yang tidak valid dimana r hitung $<$ r table (0,271).

4.1.2. Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Zikir

Adapun uji validitas instrumen kebiasaan zikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Zikir

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan	No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,213	Tidak Valid	23	0,689	Valid
2	0,175	Tidak Valid	24	0,468	Valid
3	0,277	Valid	25	0,099	Tidak Valid
4	0,360	Valid	26	0,441	Valid
5	0,284	Valid	27	0,586	Valid
6	0,282	Valid	28	0,411	Valid
7	0,285	Valid	29	-0,119	Tidak Valid
8	0,570	Valid	30	0,374	Valid
9	0,446	Valid	31	0,734	Valid
10	0,276	Valid	32	0,582	Valid
11	0,268	Tidak Valid	33	0,196	Tidak Valid
12	0,087	Tidak Valid	34	0,435	Valid
13	0,076	Tidak Valid	35	0,512	Valid
14	0,138	Tidak Valid	36	0,454	Valid
15	0,066	Tidak Valid	37	0,224	Tidak Valid
16	0,062	Tidak Valid	38	0,178	Tidak Valid
17	0,387	Valid	39	0,309	Valid
18	0,339	Valid	40	0,346	Valid
19	0,505	Valid	41	0,463	Valid
20	0,352	Valid	42	0,569	Valid
21	0,131	Tidak Valid	43	0,419	Valid
22	0,490	Valid	44	0,152	Tidak Valid

Pada instrumen kebiasaan zikir terdapat 29 butir-butir pernyataan yang valid yang mana r hitung $>$ r table (0,271) dan 15 butir-butir pernyataan yang tidak valid dimana r hitung $<$ r table (0,271).

4.1.3. Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

Adapun uji validitas instrumen pembiasaan zikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan	No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,562	Valid	22	0,425	Valid
2	0,452	Valid	23	0,605	Valid
3	0,285	Valid	24	0,344	Valid
4	0,507	Valid	25	0,403	Valid
5	0,195	Tidak Valid	26	0,452	Valid
6	0,213	Tidak Valid	27	0,514	Valid
7	0,285	Valid	28	0,539	Valid
8	0,491	Valid	29	0,650	Valid
9	0,427	Valid	30	0,382	Valid
10	0,427	Valid	31	0,153	Tidak Valid
11	0,607	Valid	32	0,399	Valid
12	0,589	Valid	33	0,342	Valid
13	0,561	Valid	34	0,664	Valid
14	0,509	Valid	35	0,434	Valid
15	0,575	Valid	36	0,456	Valid
16	0,541	Valid	37	0,390	Valid
17	0,240	Tidak Valid	38	0,432	Valid
18	0,420	Valid	39	0,454	Valid
19	0,341	Valid	40	0,332	Valid
20	0,370	Valid	41	0,480	Valid
21	0,478	Valid	42	0,309	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen Kedisiplinan Siswa terdapat 38 butir-butir pernyataan yang valid yang mana r hitung $> r$ table (0,271) dan 4 butir-butir pernyataan yang tidak valid dimana r hitung $< r$ table (0,271).

4.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, hasilnya akan sama.⁹⁸ Indeks reliabilitas untuk jenis alat tes atau angket, data dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.⁹⁹ Jadi jika r yang diperoleh kurang dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS V.26*.

4.2.1. Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Salat Berjamaah

Adapun uji reliabilitas instrumen variabel intensitas salat berjamaah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...* hlm. 121.

⁹⁹ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21, ...* hlm. 428.

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Salat Berjamaah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	28

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen intensitas salat berjamaah memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,897.

4.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Zikir

Adapun uji reliabilitas instrumen Kebiasaan zikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Zikir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	29

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen kebiasaan zikir memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,855.

4.2.3. Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

Adapun uji reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	38

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan siswa memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,896.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

1.1 Uji Normalitas

Istilah “normalitas” menunjuk adanya data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data-data penelitian itu normal atau tidak. Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $P > 0,05$.¹⁰⁰ Jadi, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model lilliefors dengan berbantuan aplikasi SPSS.

¹⁰⁰ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*,... hlm. 404.

1.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian linier atau tidak. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas. Uji linearitas pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS. Data dikatakan linear jika H_0 diterima yaitu $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $P > 0,05$.¹⁰¹ Oleh sebab itu, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $P < 0,05$ maka data dianggap tidak linear.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan uji hipotesis untuk rumusan masalah ketiga menggunakan rumus korelasi Ganda. Uji hipotesis pada penelitian ini diolah secara manual dan berbantuan *Software SPSS v. 24*.

2.1 Uji Hipotesis Pertama

Uji Hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dugaan awal dari penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan intesitas salat berjamaah (X_1) dengan kedisiplinan siswa (Y) di SD Negeri Batusari 6 Demak. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰¹ Ibid, hlm. 355.

$$r_{Y1} = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}^{102}$$

Pada pengujian hipotesis pertama, data dikatakan positif dan signifikan jika t hitung $>$ t table.¹⁰³ Jadi, jika t hitung $<$ t table maka data penelitian tergolong tidak signifikan. Adapun rumus mencari t menurut Sugiyono yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{104}$$

2.2 Uji Hipotesis Kedua

Uji Hipotesis kedua digunakan untuk membuktikan kebenaran dugaan awal dari penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan zikir (X2) dengan kedisiplinan siswa (Y) di SD Negeri Batusari 6 Demak. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

$$r_{Y2} = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}^{105}$$

¹⁰² Yusuf Wibsono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 602.

¹⁰³ Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm.61.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 187.

¹⁰⁵ Yusuf Wibsono, *Metode Statistik*, ... hlm. 602.

Pada pengujian hipotesis kedua, data dikatakan positif dan signifikan jika t hitung $>$ t table.¹⁰⁶ Jadi, jika t hitung $<$ t table maka data penelitian tergolong tidak signifikan. Adapun rumus mencari t menurut Sugiyono yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 107$$

2.3 Uji hipotesis ketiga

Uji Hipotesis ketiga digunakan untuk membuktikan kebenaran dugaan awal dari penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan intensitas salat berjamaah (X1) dan pembiasaan zikir (X2) secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa (Y) di SD Negeri Batusari 6 Demak. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu rumus korelasi ganda. Rumus korelasi ganda menurut Burhan Nurgiyantoro adalah sebagai berikut:

$$r_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2(r_{y1})(r_{y2})(r_{12})}{1 - r_{12}^2}} \quad 108$$

Pada pengujian hipotesis ketiga, data dikatakan positif dan signifikan jika F hitung $>$ F table. Jika F hitung $<$ F table maka

¹⁰⁶ Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, ...hlm.61.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 187.

¹⁰⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, ...hlm. 171.

penelitian tergolong tidak signifikan. Adapun rumus mencari F menurut Sugiyono yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}^{109}$$

3. Uji Korelasi Parsial

Uji Korelasi Parsial pada penelitian ini digunakan untuk menguji X_1 dengan Y dikontrol X_2 , menguji X_2 dengan Y dikontrol X_1 , dan menguji hubungan antara X_1 dengan X_2 . Pada pengujian ini, data dikatakan positif dan signifikan jika t hitung $>$ t table.¹¹⁰ Jadi, jika t hitung $<$ t table maka data penelitian tergolong tidak signifikan.

3.1 Uji Korelasi Parsial X_1 dengan Y, dikontrol X_2

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan Uji Korelasi Parsial X_1 dengan Y, dikontrol X_2 adalah menguji hubungan antara intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa, dikontrol oleh kebiasaan zikir. Adapun rumus yang digunakan menurut Burhan Nurgiyantoro dkk adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 192.

¹¹⁰ Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, ... hlm. 61.

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}} \text{ }^{111}$$

3.2 Uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y, dikontrol X_1

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y, dikontrol X_1 adalah menguji hubungan antara kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa, dikontrol oleh intensitas salat berjamaah. Adapun rumus yang digunakan menurut Burhan Nurgiyantoro dkk adalah sebagai berikut:

$$r_{y2-1} = \frac{r_{y2} - (r_{y1})(r_{12})}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}} \text{ }^{112}$$

3.3 Pengujian variable antara X_1 dengan X_2

pengujian variable antara X_1 dengan X_2 yang dimaksud pada penelitian ini adalah menguji hubungan antara intensitas salat berjamaah dengan kebiasaan zikir. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini menurut Yusuf Wibisono adalah sebagai berikut:

$$r_{12} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}} \text{ }^{113}$$

¹¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, ...hlm. 163.

¹¹² Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, ...hlm. 164.

¹¹³ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, ...hlm. 602.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu deskripsi data tempat penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi dan deskripsi data angket penelitian.

1. Deskripsi data tempat penelitian

1.1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Batusari 6 Demak

SD Negeri Batusari 6 Demak merupakan salah satu pendidikan formal yang berada di Jl. Pucang Peni Raya RT 07/12, Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Berdiri pada tahun 1997 dengan luas 8760 m². Asal mulanya SD Batusari 6 Demak hanya memiliki gedung saja tanpa mempunyai siswa sehingga gedung tersebut diisi siswa dari sekolah lain. Siswa tersebut dilatih dan dibina sehingga memiliki kemampuan yang sebanding dengan sekolah lain.¹¹⁴

Adapun kepala sekolah SD Negeri Batusari 6 Demak yang pertama adalah Nurhan, M. Pd., dengan menjabat selama 7 tahun (1997-2004). Adapun kepala sekolah selanjutnya adalah Suparmin, S. Pd. yang menjabat selama 8 Tahun (2004-2012). Kepala sekolah kedua kemudian digantikan oleh M. Th Sunarsih, M. Pd., selama satu tahun (2012-2013) yang

¹¹⁴ Dokumentasi Penelitian asal mula berdirinya SD Batusari 6 Demak

kemudian digantikan oleh Sri Prihatin, M. Pd. dari tahun 2013 sampai sekarang.¹¹⁵

Kini, SD Negeri Batusari 6 Demak telah memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Hal tersebut ditandai dengan seringnya mendapatkan juara baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, atau nasional.¹¹⁶

1.2. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi : Bertakwa, berkarakter, dan peduli lingkungan, serta berdaya saing tinggi¹¹⁷
- b. Misi : [a] Mewujudkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan. [b] Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). [c] Mewujudkan Peran Serta Masyarakat (PSM). [d] Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). [e] Mewujudkan peningkatan prestasi akademik. [f] Mewujudkan prestasi non akademik. [g] mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. [h] Mewujudkan peningkatan iman dan takwa. [i] Pembelajaran yang memadai.¹¹⁸

¹¹⁵ Dokumentasi Penelitian tentang masa jabatan kepala sekolah di SD Batusari 6 Demak.

¹¹⁶ Dokumentasi Penelitian perkembangan kondisi SD Batusari 6 Demak.

¹¹⁷ Dokumentasi Penelitian visi SD Batusari 6 Demak

¹¹⁸ Dokumentasi Penelitian Misi SD Batusari 6 Demak.

- c. Tujuan : [1] Meningkatkan pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan kepribadian dalam kegiatan sehari-hari. [2] Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan baik dalam bidang akademis maupun non akademis. [3] Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan tanggu dalam pemecahan masalah melalui pembelajaran PAIKEM atau CTL. [4] meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional. [5] Meningkatkan pembelajaran berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK). [6] Meningkatkan kesadaran siswa terdapa kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup.¹¹⁹

1.3. Data sekolah

Berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016 SD Negeri Batusari 6 Demak berakreditasi A. Adapun No. SK. Pendirian yaitu 421.2/04000/1997 dengan nomor NPSN 2031990. SD Negeri Batusari 6 Demak memiliki 25 guru, 5 tenaga pendidik, 271 siswa, dan 263 siswi. Adapun sarana prasarana di SD Negeri Batusari 6 Demak terdiri dari 18 ruang kelas dengan rombel belajar sebanyak 18, kemudian terdapat 2 laboratorium, sebuah mushala, dan sebuah perpustakaan.¹²⁰

¹¹⁹ Dokumentasi Penelitian Tujuan SD Batusari 6 Demak.

¹²⁰ Dokumentasi Penelitian Data Sekolah SD Batusari 6 Demak.

2. Deskripsi data angket penelitain

Berikut ini deskripsi data mengenai angket intesitas salat berjamaah, kebiasaan zikir, dan kedisiplinan siswa:

1.4. Deskripsi Data Angket Intensitas Salat Berjamaah

Angket intensitas salat berjamaah memiliki butir-butir pernyataan sebanyak 28 dengan jawaban berupa SR (sering), SL (selalu), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Adapun data yang diperoleh setelah melakukan penelitian yaitu 112, 89, 94, 95, 92, 79, 105, 90, 95, 92, 102, 90, 92, 93, 94, 99, 91, 91, 90, 92, 89, 88, 104, 93, 87, 91, 97, 83, 98, 92, 88, 87, 89, 96, 90, 82, 78, 87, 93, 90, 95, 92, 78, 97, 92, 96, 78, 78, 111, 80, 99, 106. 90. Dari data tersebut dapat diketahui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Tabel Distribusi Frekuensi Angket Intensitas Salat Berjamaah

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78-82	7	13,21%
2	83-87	4	7,55%
3	88-92	21	39,62%
4	93-97	12	22,64%
5	98-102	4	7,55%
6	103-107	3	5,66%
7	107-112	2	3,77%
		53	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyaknya responden sejumlah 53 dengan nilai terendah yaitu 78 dan nilai

tertinggi 112. Selisih dari nilai tertinggi dan terendah yaitu 34, dengan banyak kelas sejumlah 7 dan panjang kelas sejumlah 5. Untuk mengetahui deskripsi data angket lebih detail dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

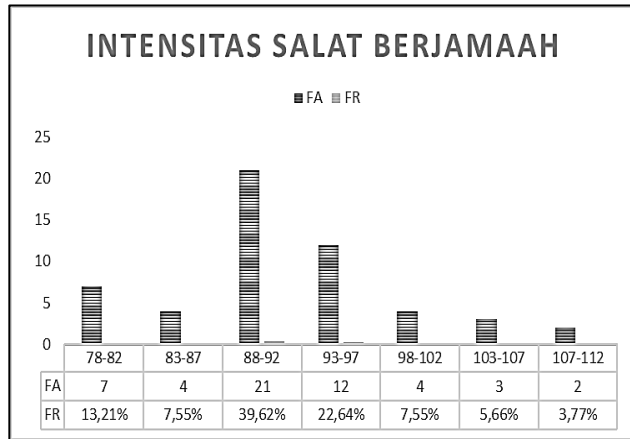
Tabel. 4.2
Tabel Diskripsi Angket Intensitas Salat Berjamaah

Statistics

Intensitas Salat Berjamaah		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		91,91
Median		92,00
Mode		92
Std. Deviation		7,674
Variance		58,895

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata dari angket intensitas salat berjamaah yaitu 91,91 dengan nilai tengahnya yaitu 92. Nilai yang sering muncul pada data angket ini yaitu 92. Adapun nilai standar deviasi yaitu 7,862, sedangkan nilai varian dalam angket ini yaitu 61,81 sehingga data pada angket ini dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Grafik. 4.1
Grafik Data Angket Intensitas Salat Berjamaah



1.5. Deskripsi Data Angket Kebiasaan Zikir

Angket kebiasaan zikir memiliki butir-butir pernyataan sebanyak 29 dengan jawaban berupa SR (sering), SL (selalu), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Adapun data yang diperoleh setelah melakukan penelitian yaitu 103, 99, 101, 89, 95, 80, 88, 92, 97, 86, 102, 94, 80, 84, 99, 109, 100, 96, 88, 96, 92, 115, 110, 103, 90, 115, 86, 86, 97, 96, 97, 110, 91, 90, 94, 92, 81, 111, 115, 93, 113, 93, 85, 85, 96, 101, 81, 74, 114, 88, 106, 111, dan 92. Dari data tersebut dapat diketahui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Tabel Distribusi Frekuensi Angket Kebiasaan Zikir

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	74-79	1	1,89%
2.	80-85	7	13,21%
3.	86-91	10	18,87%
4.	92-97	16	30,19%
5.	98-103	8	15,09%
6.	104-109	2	3,77%
7.	110-115	9	16,98%
		53	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyaknya responden sejumlah 53 dengan nilai terendah yaitu 74 dan nilai tertinggi 115. Selisih dari nilai tertinggi dan terendah yaitu 41, dengan banyak kelas sejumlah 7 dan panjang kelas sejumlah 6. Untuk mengetahui deskripsi data angket lebih detail dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

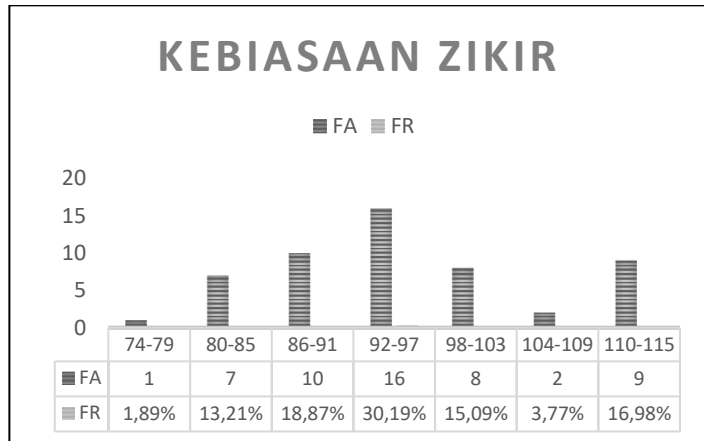
Tabel. 4.4
Tabel Diskripsi Data Angket Kebiasaan zikir
Statistics

Pembiasaan Zikir		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		95,87
Median		95,00
Mode		92 ^a
Std. Deviation		10,366
Variance		107,463

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada angket pembiasaan zikir yaitu 95,87 dengan nilai tengah angket ini yaitu 95. Nilai yang sering muncul pada data angket ini yaitu 92 dan 96. Adapun nilai standar deviasi yaitu 10,366, sedangkan nilai varian dalam angket ini yaitu 107,463 sehingga data pada angket ini dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Grafik. 4.2
Grafik Data Angket Kebiasaan Zikir



1.6. Deskripsi Data Angket Kedisiplinan

Angket kedisiplinan siswa memiliki butir-butir pernyataan sebanyak 38 dengan jawaban berupa SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun data yang diperoleh setelah melakukan penelitian yaitu 134, 144, 145, 129, 125, 129, 149, 151, 135, 134, 147, 141, 116,

116, 136, 139, 151, 149, 114, 150, 151, 151, 140, 143, 115, 152, 134, 134, 141, 152, 146, 148, 143, 146, 146, 126, 131, 142, 147, 128, 125, 140, 137, 144, 129, 118, 116, 127, 145, 97, 132, 139, dan 127. Dari data tersebut dapat diketahui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Tabel Distribusi Frekuensi Angket Kedisiplinan Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	97-104	1	1,887%
2	105-112	0	0%
3	113-120	6	11,321%
4	121-128	6	11,321%
5	129-136	11	20,755%
6	137-144	12	22,641%
7	145-152	17	32,075%
		53	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyaknya responden sejumlah 53 dengan nilai terendah yaitu 97 dan nilai tertinggi 152. Selisih dari nilai tertinggi dan terendah yaitu 55, dengan banyak kelas sejumlah 7 dan panjang kelas sejumlah 8. Untuk mengetahui deskripsi data angket lebih detail dapat dilihat melui tabel dibawah ini:

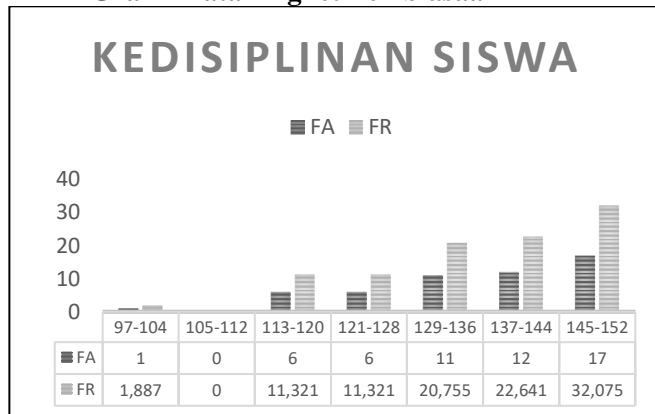
Tabel. 4.6
Tabel Deskripsi Data Agket Kedisiplinan Siswa
Statistics

Kedisiplinan Siswa		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		136,34
Median		139,00
Mode		134 ^a
Std. Deviation		12,321
Variance		151,806

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata angket kedisiplinan siswa yaitu 136,34 dengan nilai tengah sebesar 139. Nilai yang sering muncul pada data angket ini yaitu 134 dan 151. Adapun nilai standar deviasi yaitu 12,321, sedangkan nilai varian dalam angket ini yaitu 151,808 sehingga data angket ini dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Grafik. 4.2
Grafik Data Angket Pembiasaan Zikir



B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $P > 0,05$.¹²¹ Jadi, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model lilliefors dengan berbantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Intensitas Salat Berjamaah	,110	53	,153	,950	53	,026
Kebiasaan Zikir	,098	53	,200 [*]	,966	53	,138
Kedisiplinan Siswa	,114	53	,084	,925	53	,003

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

- Dari tabel diatas dapat diketahui nilai sig. dari instrumen intensitas salat berjamaah sebesar $0,153 > 0,05$. Maka dari itu, instrumen intensitas salat berjamaah berdistribusi normal.
- Dari tabel diatas dapat diketahui nilai sig. dari instrumen kebiasaan zikir sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dari itu, instrumen kebiasaan zikir berdistribusi normal.

¹²¹ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*,...hlm. 404.

- c. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai sig. dari instrumen kedisiplinan siswa sebesar $0,084 > 0,05$. Maka dari itu, instrumen kedisiplinan siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Data dikatakan linear jika H_0 diterima yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P > 0,05$.¹²² Oleh sebab itu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P < 0,05$ maka data dianggap tidak linear. Adapun hasil uji linieritas intensitas salat berjamaah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas Intensitas Salat Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa	Between	(Combined)	3857,280	23	167,708	1,205	,314
* Intensitas Salat Berjamaah	Groups	Linearity	658,130	1	658,130	4,728	,038
		Deviation from Linearity	3199,149	22	145,416	1,045	,450
	Within Groups		4036,607	29	139,193		
	Total		7893,887	52			

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F sebesar $1,045 < 4,03$ atau sig. sebesar $0,450 > 0,05$. Maka dari itu, instrumen hubungan intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa memiliki tingkat linear yang tinggi.

Sedangkan uji linearitas pada kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

¹²² Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21,...*hlm. 355.

Tabel 4.9
Uji Linearitas Kebiasaan Zikir dengan Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa *	Between	(Combined)	4206,470	27	155,795	1,056	,447
Kebiasaan Zikir	Groups	Linearity	1511,617	1	1511,617	10,248	,004
		Deviation from	2694,853	26	103,648	,703	,811
		Linearity					
	Within Groups		3687,417	25	147,497		
Total			7893,887	52			

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F sebesar $0,703 < 4,03$ atau sig. sebesar $0,811 > 0,05$. Maka dari itu, instrumen hubungan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa memiliki tingkat linear yang tinggi.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi sederhana (*product moment*), korelasi ganda, dan korelasi parsial yang dihitung secara manual dan berbantuan program SPSS v. 24. Untuk korelasi sederhana dan parsial data dinyatakan signifikan jika t hitung $>$ dari t tabel.¹²³ Sedangkan pada korelasi ganda, data dinyatakan signifikan jika F hitung $>$ F tabel.¹²⁴ Adapun hasil pengolahan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹²³ Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16, ...* hlm.61.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...* hlm. 192.

Tabel 4.
Tabel Data Penelitian

No	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1Y	X2Y	X1X2
1	112	103	134	12544	10609	17956	15008	13802	11536
2	89	99	144	7921	9801	20736	12816	14256	8811
3	94	101	145	8836	10201	21025	13630	14645	9494
4	95	89	129	9025	7921	16641	12255	11481	8455
5	92	95	125	8464	9025	15625	11500	11875	8740
6	79	80	129	6241	6400	16641	10191	10320	6320
7	105	88	149	11025	7744	22201	15645	13112	9240
8	90	92	151	8100	8464	22801	13590	13892	8280
9	95	97	135	9025	9409	18225	12825	13095	9215
10	92	86	134	8464	7396	17956	12328	11524	7912
11	102	102	147	10404	10404	21609	14994	14994	10404
12	90	94	141	8100	8836	19881	12690	13254	8460
13	92	80	116	8464	6400	13456	10672	9280	7360
14	93	84	116	8649	7056	13456	10788	9744	7812
15	94	99	136	8836	9801	18496	12784	13464	9306
16	99	109	139	9801	11881	19321	13761	15151	10791
17	91	100	151	8281	10000	22801	13741	15100	9100
18	91	96	149	8281	9216	22201	13559	14304	8736
19	90	88	114	8100	7744	12996	10260	10032	7920
20	92	96	150	8464	9216	22500	13800	14400	8832
21	89	92	151	7921	8464	22801	13439	13892	8188
22	88	115	151	7744	13225	22801	13288	17365	10120
23	104	110	140	10816	12100	19600	14560	15400	11440
24	93	103	143	8649	10609	20449	13299	14729	9579
25	87	90	115	7569	8100	13225	10005	10350	7830
26	91	115	152	8281	13225	23104	13832	17480	10465
27	97	86	134	9409	7396	17956	12998	11524	8342
28	83	86	134	6889	7396	17956	11122	11524	7138
29	98	97	141	9604	9409	19881	13818	13677	9506
30	92	96	152	8464	9216	23104	13984	14592	8832
31	88	97	146	7744	9409	21316	12848	14162	8536
32	87	110	148	7569	12100	21904	12876	16280	9570
33	89	91	143	7921	8281	20449	12727	13013	8099
34	96	90	146	9216	8100	21316	14016	13140	8640
35	90	94	146	8100	8836	21316	13140	13724	8460
36	82	92	126	6724	8464	15876	10332	11592	7544
37	78	81	131	6084	6561	17161	10218	10611	6318
38	87	111	142	7569	12321	20164	12354	15762	9657
39	93	115	147	8649	13225	21609	13671	16905	10695
40	90	93	128	8100	8649	16384	11520	11904	8370
41	95	113	125	9025	12769	15625	11875	14125	10735
42	92	93	140	8464	8649	19600	12880	13020	8556
43	78	85	137	6084	7225	18769	10686	11645	6630
44	97	85	144	9409	7225	20736	13968	12240	8245
45	92	96	129	8464	9216	16641	11868	12384	8832
46	96	101	118	9216	10201	13924	11328	11918	9696
47	78	81	116	6084	6561	13456	9048	9396	6318
48	78	74	127	6084	5476	16129	9906	9398	5772
49	111	114	145	12321	12996	21025	16095	16530	12654
50	80	88	97	6400	7744	9409	7760	8536	7040
51	99	106	132	9801	11236	17424	13068	13992	10494
52	106	111	139	11236	12321	19321	14734	15429	11766
53	90	92	127	8100	8464	16129	11430	11684	8280
Total	4871	5081	7226	450735	492693	993084	665530	695648	469071

3.1. Pengujian Hipotesis Pertama (Hubungan Intensitas Salat Berjamaah (X1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y))

$$\begin{aligned}
 r_{Y1} &= \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{53 (665530) - (4871)(7226)}{\sqrt{53(450735) - (4871)^2} \sqrt{53(993084) - (7226)^2}} \\
 &= \frac{35273090 - 35197846}{\sqrt{23888955 - 23726641} \sqrt{52633452 - 52215076}} \\
 &= \frac{75244}{\sqrt{162314} \sqrt{418376}} \\
 &= \frac{75244}{\sqrt{67908282064}} \\
 &= \frac{75244}{260592,17} = \mathbf{0,289}
 \end{aligned}$$

$$r^2 = (0,289)^2 = 0,083 = \mathbf{8,3\%}$$

Pengujian t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{0,289 \sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,083}} \\
 &= \frac{0,289 \sqrt{51}}{\sqrt{0,917}} \\
 &= 0,289 \sqrt{55,62} \\
 &= 0,289 (7,46) = 2,156 > 1,675 \text{ [Signifikan]}
 \end{aligned}$$

3.2. Pengujian Hipotesisi Kedua (Hubungan Kebiasaan Zikir (X2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y))

$$\begin{aligned}r_{Y2} &= \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\&= \frac{53(695648) - (5081)(7226)}{\sqrt{53(492693) - (5081)^2} \sqrt{53(993084) - (7226)^2}} \\&= \frac{36869344 - 36715306}{\sqrt{26112729 - 25816561} \sqrt{52633452 - 52215076}} \\&= \frac{154038}{\sqrt{296168} \sqrt{418376}} \\&= \frac{154038}{(554,213)(646,812)} \\&= \frac{154038}{352003,5} = 0,438\end{aligned}$$

$$r^2 = (0,438)^2 = 0,192 = 19,2\%$$

Pengujian t

$$\begin{aligned}t &= \frac{0,438 \sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,192}} \\&= \frac{0,438 \sqrt{51}}{\sqrt{0,808}} \\&= 0,438 \sqrt{63,12} \\&= 0,438 (7,94) = 3,478 > 1,675 \text{ [Signifikan]}\end{aligned}$$

3.3. Pengujian Hipotesisi Ketiga (Hubungan Intensitas Salat Berjamaah (X1) dan Kebiasaan Zikir (X2) secara Bersamaan dengan Kedisiplinan Siswa (Y))

$$\begin{aligned}
 r_{y.12} &= \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2(r_{y1})(r_{y2})(r_{12})}{1 - r_{12}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,289)^2 + (0,438)^2 - 2(0,289)(0,438)(0,507)}{1 - (0,507)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,083521 + 0,191844 - 2(0,064177074)}{1 - 0,257049}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,275365 - 0,128354148}{0,742951}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,147010852}{0,742951}} = \frac{0,383}{0,862} = \mathbf{0,444}
 \end{aligned}$$

$$R^2 = (0,444)^2 = 0,197 = 19,7\%$$

Pengujian F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F = \frac{0,197/2}{(1 - 0,197)/(53 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0,0985}{(0,803)/(50)}$$

$$F = \frac{0,0985}{0,01606} = 6,133 > 4,034 \text{ [Signifikan]}$$

4. Uji Parsial

4.1. Uji Parsial X1 dengan Y, dikontrol X2

$$\begin{aligned} r_{y1-2} &= \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}} \\ &= \frac{0,289 - (0,438)(0,507)}{\sqrt{(1 - (0,438)^2)(1 - (0,507)^2)}} \\ &= \frac{0,289 - 0,222066}{\sqrt{(1 - 0,192)(1 - 0,257)}} \\ &= \frac{0,067}{\sqrt{(0,808)(0,743)}} \\ &= \frac{0,067}{\sqrt{0,600344}} \\ &= \frac{0,067}{0,775} = 0,086 \end{aligned}$$

$$r^2 = (0,086)^2 = 0,007 = 0,7\%$$

Pengujian t

$$t = \frac{0,086\sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,007}}$$

$$t = \frac{0,086\sqrt{51}}{\sqrt{0,993}}$$

$$t = 0,086 \sqrt{51,36}$$

$$t = 0,086 (7,17) = 0,617 < 1,675 \text{ [Tidak Signifikan]}$$

4.2. Uji Parsial X2 dengan Y, dikontrol X1

$$\begin{aligned} r_{y2-1} &= \frac{r_{y2} - (r_{y1})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}} \\ &= \frac{0,438 - (0,289)(0,507)}{\sqrt{(1 - (0,289)^2)(1 - (0,507)^2)}} \\ &= \frac{0,438 - 0,146523}{\sqrt{(1 - 0,083)(1 - 0,257)}} \\ &= \frac{0,291}{\sqrt{(0,917)(0,743)}} \\ &= \frac{0,291}{\sqrt{0,681}} \\ &= \frac{0,291}{0,825} = 0,353 \end{aligned}$$

$$r^2 = (0,353)^2 = 0,125 = 12,5\%$$

Pengujian t

$$t = \frac{0,353\sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,125}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,353\sqrt{51}}{\sqrt{0,75}} \\
&= 0,353\sqrt{68} \\
&= 0,353(8,06) = 2,845 > 1,675 \text{ [Signifikan]}
\end{aligned}$$

4.3.Uji X1 dengan X2

$$\begin{aligned}
r_{12} &= \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}} \\
&= \frac{53(469071) - (4871)(5081)}{\sqrt{53(492693) - (5081)^2} \sqrt{53(450735) - (4871)^2}} \\
&= \frac{24860763 - 24749551}{\sqrt{26112994 - 25816561} \sqrt{23888955 - 23726641}} \\
&= \frac{111212}{\sqrt{296433} \sqrt{162314}} \\
&= \frac{111212}{\sqrt{48115225962}} \\
&= \frac{111212}{219351,83} = 0,507
\end{aligned}$$

$$r^2 = (0,507)^2 = 0,257 = 25,7\%$$

Pengujian t

$$t = \frac{0,507\sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,257}}$$

$$t = \frac{0,507\sqrt{51}}{\sqrt{0,743}}$$

$$t = 0,507 \sqrt{68,64}$$

$$t = 0,507 (8,28) = 4,20 > 1,675 \text{ [Signifikan]}$$

5. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data secara manual dan program *SPSS v.24* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas salat berjamaah (X1) dengan kedisiplinan siswa (Y) sebesar 8,3%. Sementara 91,7% lainnya berhubungan dengan faktor lain. Untuk mengetahui lebih detail dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Korelasi Sederhana antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y)

		Intensitas Salat Berjamaah	Kedisiplinan Siswa
Intensitas Salat Berjamaah	Pearson Correlation	1	,289*
	Sig. (2-tailed)		,036
	N	53	53
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	,289*	1
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	53	53

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $r_h > r_t$ yaitu sebesar $0,289 > 0,271$ dengan nilai sig. $0,036 < 0,05$ dan $t_h >$

t_t ($2,156 > 1,675$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa intensitas salat berjamaah benar-benar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa. Jadi, semakin tinggi intensitas salat berjamaah seseorang akan semakin tinggi pula kedisiplinan yang akan diterapkan dalam kehidupannya. Sedangkan semakin rendah intensitas salat berjamaah seseorang akan semakin rendah pula kedisiplinan yang akan diterapkan dalam kehidupannya.

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan zikir (X2) dengan kedisiplinan siswa (Y) sebesar 19,2%. Sementara 80,8 % lainnya berhubungan dengan faktor lain. Untuk mengetahui lebih detail dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Korelasi Sederhana antara Kebiasaan Zikir (X2)
dengan Kedisiplinan Siswa (Y)

		Kebiasaan Zikir	Kedisiplinan Siswa
Kebiasaan Zikir	Pearson Correlation	1	,438**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	53	53
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	,438**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $r_h > r_t$ yaitu sebesar $0,438 > 0,271$ dengan nilai sig. $0,01 < 0,05$ atau $t_h > t_t$ ($3,478 > 1,675$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa kebiasaan zikir benar-benar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa. Jadi, semakin meningkatnya kebiasaan zikir seseorang akan meningkat pula kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan semakin menurunnya kebiasaan zikir seseorang maka semakin menurun pula kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel intensitas salat berjamaah (X_1) dan kebiasaan zikir (X_2) secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa (Y). Untuk mengetahui lebih detail dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Korelasi Ganda antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dan Pembiasaan Zikir (X2) secara Bersama-sama dengan Kedisiplinan Siswa (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,444 ^a	,197	,165	11,256	,197	6,153	2	50	,004

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Zikir, Intensitas Salat Berjamaah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R hitung sebesar 0,444, sementara angka R^2 sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan intensitas salat berjamaah(X_1) dan kebiasaan zikir(X_2) secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa(Y) sebesar 19,7%, sedangkan 80,3% lainnya berhubungan dengan faktor lain. Adapun nilai sig. F change sebesar $0,04 < 0,05$ sedangkan nilai $F_h > F_t$ yaitu $6,133 > 4,034$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir secara bersama-sama, benar-benar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa. Artinya semakin tinggi intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir yang dilakukan secara bersama-sama maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Sebaliknya, semakin rendah intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir yang dilakukan secara bersama-sama maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa.

Dari hasil pengujian parsial antara X_1 dan Y , dikontrol X_2 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas salat berjamaah dan kedisiplinan siswa jika dikontrol dengan variabel kebiasaan zikir yaitu sebesar 0,7% dan 99,3% lainnya berhubungan oleh faktor lain. Untuk mengetahui lebih detail dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Korelasi Parsial antara Intensitas Salat Berjamaah
(X1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y), dikontrol oleh
Kebiasaan Zikir (X2)

			Correlations		
Control Variables			Intensitas Salat Berjamaah	Kedisiplinan Siswa	Kebiasaan Zikir
-none ^a	Intensitas Salat Berjamaah	Correlation	1,000	,289	,507
		Significance (2-tailed)	.	,036	,000
		df	0	51	51
	Kedisiplinan Siswa	Correlation	,289	1,000	,438
		Significance (2-tailed)	,036	.	,001
		df	51	0	51
	Kebiasaan Zikir	Correlation	,507	,438	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,001	.
		df	51	51	0
Kebiasaan Zikir	Intensitas Salat Berjamaah	Correlation	1,000	,086	
		Significance (2-tailed)	.	,544	
		df	0	50	
	Kedisiplinan Siswa	Correlation	,086	1,000	
		Significance (2-tailed)	,544	.	
		df	50	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,86. Nilai *t hitung* (0,617) < *t tabel* (1,675) atau nilai sig. sebesar 0,544 > 0,05 sehingga tidak dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan zikir memiliki peranan penting dalam menjelaskan hubungan antara intensitas salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa.

Hasil uji parsial antara X2 dan Y, dikontrol X1 terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas salat berjamaah dan

kedisiplinan siswa jika dikontrol dengan variabel kebiasaan zikir yaitu sebesar 12,5% dan 87,5% lainnya berhubungan oleh faktor lain. Untuk mengetahui lebih detail dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Korelasi Parsial Kebiasaan Zikir (X2) antara dengan
Kedisiplinan Siswa (Y), dikontrol oleh Intensitas Salat
Berjamaah (X1)

Control Variables			Kebiasaan Zikir	Kedisiplinan Siswa	Intensitas Salat Berjamaah
-none ^a	Kebiasaan Zikir	Correlation	1,000	,438	,507
		Significance (2-tailed)	.	,001	,000
		df	0	51	51
	Kedisiplinan Siswa	Correlation	,438	1,000	,289
		Significance (2-tailed)	,001	.	,036
		df	51	0	51
	Intensitas Salat Berjamaah	Correlation	,507	,289	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,036	.
		df	51	51	0
Intensitas Salat Berjamaah	Kebiasaan Zikir	Correlation	1,000	,353	
		Significance (2-tailed)	.	,010	
		df	0	50	
	Kedisiplinan Siswa	Correlation	,353	1,000	
		Significance (2-tailed)	,010	.	
		df	50	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,353. Nilai t hitung > t tabel (2,845 > 1,675) atau nilai sig. sebesar 0,012 < 0,05 sehingga hasilnya dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas salat berjamaah tidak berperan penting dalam menjelaskan

hubungan antara kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa. Seseorang yang tidak memiliki intensitas salat berjamaah yang tinggi, tapi ia memiliki kebiasaan zikir yang tinggi maka ia akan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan orang yang memiliki intensitas salat berjamaah yang tinggi, tapi ia memiliki tingkat kebiasaan zikir rendah maka ia akan memiliki kedisiplinan yang rendah.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas salat berjamaah (X1) dengan kebiasaan zikir (X2) Untuk mengetahui lebih detail dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji antara Intensitas Salat Berjamaah (X1) dengan
Kebiasaan Zikir (X2)

		Intensitas Salat Berjamaah	Kebiasaan Zikir
Intensitas Salat Berjamaah	Pearson Correlation	1	,507**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
Kebiasaan Zikir	Pearson Correlation	,507**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $r_h > r_t$ ($0,507 > 0,271$) dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_o > t_t$ yaitu sebesar $4,20 > 1,675$ dengan presentase sumbangan sebesar 25,7%. Sementara 74,3 % lainnya berhubungan dengan faktor

lain. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa intensitas salat berjamaah benar-benar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebiasaan zikir. Jadi, semakin tinggi intensitas salat berjamaah seseorang akan semakin tinggi pula kebiasaan zikir yang akan diterapkan dalam kehidupannya.. Sedangkan semakin rendah intensitas salat berjamaah seseorang akan semakin rendah pula kebiasaan zikir yang akan diterapkan dalam kehidupannya.

Analisis data penelitian diatas sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Halimah dkk, salah satu tujuan penerapan *amaliyyah yaumiyyah* yang berfokus pada ibadah salat adalah agar siswa memiliki sikap disiplin.¹²⁵ Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasati dkk dimana penerapan pembiasaan salat zuhur berjamaah dilanjut dengan zikir bersama dan di akhiri dengan salat sunah *ba'diyah* dinilai efektif dalam meningkatkan keimanan dan kedisiplinan siswa untuk senantiasa menjaga salatnya.¹²⁶

¹²⁵ Nur Halimah, dkk., “Implementasi *Amaliyah Yaumiyyah* Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus di SDIT Al-Zahira Kota Serang”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hlm. 137.

¹²⁶ Larasati, dkk., “Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abdurachman dkk menyatakan bahwa program pembiasaan salat zuhur berjamaah menjadikan siswa memiliki kedisiplinan, hal ini dibuktikan adanya perbedaan prestasi antara siswa yang ikut salat berjamaah dan siswa yang tidak ikut salat berjamaah.¹²⁷

Hasil penelitian Dian Fatma dkk menyatakan bahwa pelaksanaan *pengaosan*/pengajian kitab dan zikir setelah salat dhuha merupakan salah satu strategi yang ditetapkan untuk menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan siswa.¹²⁸ Hasil penelitian Abdul Muid dan Muhammad Hamdan Almaghfuri menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan zikir *Ratibul haddad*, *istighosah*, dan *tahlil* terkandung nilai-nilai karakter disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin sikap, disiplin menjalankan ibadah.¹²⁹

hasanuddin 10 Semarang”, *Prosiding* (Semarang: UNISSULA, 2020), hlm. 542.

¹²⁷ Abdurachman, dkk., “Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa”,...hlm. 108.

¹²⁸ Dian Fatma, dkk., “Strategi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Ma Ihya’ul Ulum Dukun Gresik”, *Mudir*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021, hlm. 110.

¹²⁹ Abdul Muid dan Muhammad Hamdan Almaghfuri, “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan *Ratibul Haddad*, *Istighosah* dan *Tahlil* di Mts Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik”, *Jippi Maziyatul Ilmi*, Vol. 6, No. 6, 2020, hlm. 84.

Menurut hasil penelitian Khairuddin Alfath, penanaman karakter disiplin melalui amalan-amalan yang baik seperti salat berjamaah, tadarus, zikir, tawadu', dan lain sebagainya dinilai sangat efektif.¹³⁰ Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Mujahidatul Haibah dkk dimana penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui nilai *ilahiyyah* (salat, tadarus, zikir, salawat, dan puasa) dan nilai *insaniyyah* (tolong-menolong, sopan santun, dan memelihara kebersihan).¹³¹

Dari pemaparan analisis data penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui salat berjamaah dan zikir. Upaya tersebut dapat dijadikan suatu program dan kebijakan baru di satuan pendidikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal tersebut dikarenakan salat berjamaah dan zikir tidak hanya dapat menjadikan siswa untuk taat, patuh, dan tunduk terhadap ajaran agama saja, tapi hal tersebut dapat menyebar kedalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹³⁰ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro",... hlm. 158.

¹³¹ Mujahidatul Haibah, dkk., "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara", *al-Thariqah*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 26-27.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian, adapun keterbatasan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada intensitas salat berjamaah dalam salat *fardhu*, Adapun ruang lingkup yang lebih luas bisa direkomendasikan pada peneliti selanjutnya.
2. Pada variabel kebiasaan zikir fokus penelitian pada zikir setelah salat *fardhu*. Adapun ruang lingkup yang lebih luas bisa direkomendasikan pada peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini hanya berfokus di SD Negeri Batusari 6 Demak saja. Adapun jangkauan yang lebih luas bisa direkomendasikan pada peneliti selanjutnya.
4. Keterbatasan peneliti dalam merujuk dan menggunakan sumber referensi yang bersifat nasional. Untuk referensi yang bersifat internasional bisa direkomendasikan pada peneliti selanjutnya.
5. Keterbatasan peneliti dalam menyusun kerangka instrumen yang masih diperlukan pendalaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini yang membahas tentang hubungan intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel intensitas salat berjamaah (X_1) dengan kedisiplinan siswa (Y) sebesar 8,3%. Sementara 91,7% lainnya berhubungan dengan faktor lain. Adapun nilai $r_h > r_t$ yaitu sebesar $0,289 > 0,271$ dengan nilai sig. $0,036 < 0,05$ dan $t_h > t_t$ ($2,156 > 1,675$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa intensitas salat berjamaah benar-benar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kebiasaan zikir (X_2) dengan kedisiplinan siswa (Y) sebesar 19,2%. Sementara 80,8 % lainnya berhubungan dengan faktor lain. Adapun nilai nilai $r_h > r_t$ yaitu sebesar sebesar $0,438 > 0,271$ dengan nilai sig. $0,01 < 0,05$ atau $t_h > t_t$ ($3,478 > 1,675$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa kebiasaan zikir benar-benar

memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel intensitas salat berjamaah (X_1) dan kebiasaan zikir (X_2) secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa (Y) berdasarkan nilai R hitung sebesar 0,444, sementara angka R^2 sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan intensitas salat berjamaah (X_1) dan kebiasaan zikir (X_2) dengan kedisiplinan siswa (Y) sebesar 19,7%, sedangkan 80,3% lainnya berhubungan dengan faktor lain. Adapun nilai sig. F change sebesar $0,04 < 0,05$ sedangkan nilai $F_h > F_t$ yaitu $6,133 > 4,034$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir secara bersama-sama benar-benar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa. Artinya semakin tinggi intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir maka menjamin tinggi pula kedisiplinan siswa. Sedangkan jika intensitas salat berjamaah dan kebiasaan zikir rendah, maka rendah pula kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan penulisan pada penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, sehingga terdapat beberapa saran dari peneliti bagi beberapa pihak yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian, sebaiknya untuk terus meningkatkan kedisiplinan dengan cara selalu melaksanakan salat berjamaah dan zikir karena kepatuhan terhadap agama akan mempengaruhi seseorang untuk mematuhi peraturan yang ada.
2. Bagi instansi tempat penelitian, sebaiknya meningkatkan kualitas program salat berjamaah dan zikir agar siswa terbiasa untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk terus melakukan penelitian yang lebih mendalam karena peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu, mungkin terdapat pembaruan yang terjadi di masa depan yang mengharuskan adanya penelitian ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduracman, “Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa”, *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 3, 2021.
- Ahamd, Victor Imaduddin dan Lutfayanti, “Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan”, *Akademika*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Aibak, Kutbuddin, *Fiqih Tradisi: Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Aisyah, Siti, “Pembinaan Akhlak Disiplin dan Jujur Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 96 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Alfath, Khairuddin, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantre Al-Fatah Temboro”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Anggraini, Dewi, “Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan”, *Jurnal al-Taujih*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Annisa, Fadillah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”, *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 10, No. 1, 2019.
- Ayu, Fitria “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).
- Azzam, Muhammad Abdul Aziz dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Berutu, M. Hasyim Ansari, dan M. Iqbal H Tambunan, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota STABAT”, *Jurnal Biolokus*, Vol.1, No. 2, 2018.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar at-Tashil, 2012.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Alwaah, 1993.

- Faikoh, Ngatiyatul, “Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).
- Fatma, Dian, dkk., “Strategi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Ma Ihya’ul Ulum Dukun Gresik”, *Mudir*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021.
- Al-Ghazi, Ibnu Al-Qasim, *Fathul Qarib al-Mujib*, Indonesia: Al-Haramain, 2015.
- Gumanti, Tatang Ary dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 186.
- Habibi, Muhammad, “Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung”, *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019),
- Hadi, Sutrisno, *Statistika Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hafidz, Abdul & Rusydi, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an”, *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*. Vol. 6, No.1, 2019.
- Haibah, Mujahidatul, dkk., “Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara”, *al-Thariqah*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Halimah, Nur, dkk., “Implementasi *Amaliyah Yaumiyyah* Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus di SDIT Al-Zahira Kota Serang”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021.
- Haryanto, Rudy, “Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam”, *Al-Ihkam*, Vol. 9, No. 2, 2014.
- Hidayati, Dewi dan Isna Mufidah, “Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Disiplin Siswa”, *Perspektive*. Vol. 10, No. 2, 2017.
- Ibrahim, Arafah, “Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Banda Aceh”, *Substantia*, Vol. 19, No. 2, 2017.

- Ilis, Ai, “Korelasi Salat dan Akhlak dengan Kedisiplinan Peserta Didik”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, 2022.
- Imran, Ali, dan Amir, “Nilai Kepemimpinan dalam Salat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)”, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Israel, Glenn D., *Determining Sample Size*, Program Evaluation and Organizational Development, IFAS Ektension, University of Florida, PEOD-6, June dalam Muhammad Nurudin dkk, “Ukuran Sampel dan Distribusi Sampling dari Beberapa Variabel Random Kontinu”, *Bimaster*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 1.
- Izzah, Lathifatul, dan M. Hanip, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah”, *Literasi*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Kamarrulzaman, AKA & Dahlan Y Al-Barry, *Kamus Ilmiah Serapan*, Yogyakarta: Absolut, 2005.
- Larasati, dkk., “Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP hasanuddin 10 Semarang”, *Prosiding* (Semarang: UNISSULA, 2020).
- Lestari, Suci, dkk, “Hubungan Intensitas Pembinaan Guru dan Tanggung Jawab dengan Kinerja di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Pemandhu*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Ma’ruf, M., “Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)”, *Evaluasi*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Martana, Salmon Priaji, “Problematika Penerapan Metode *Field Reseach* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia”, *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, Juli 2006.
- Marzuki, Ridwan, dkk, “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2020.

- Masruroh, Yeni Syamsiyatin, “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya”, *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).
- Muid, Abdul, dan Muhammad Hamdan Almaghfuri, “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di Mts Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik”, *Jippi Maziyatul Ilmi*, Vol. 6, No. 6, 2020.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mundir, *Statistika Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jember: STAIN Jember Press, 2012.
- Muniruddin, “Bentuk zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. V, No. 5, 2018.
- Muslim ibnu al-Hajjaj, *Shahih Muslim* Jilid 2, Cairo: Dar al-Ihya’ al-Kutub al-Arabiyyah, 1931.
- Nasution, Ahmad Yani, “Analisis Zikir dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab)”, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Nisa’, Choirun, “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Ma Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).
- Noviana, Risna dan Rini Rahman, “Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali”, *An-Nuha*, Vol. 1, No. 3, 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Prawoto, Ahmad dan Mahmud Fauzi, “Pengaruh Kegiatan Berdzikir Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto”, *Menara Tebuireng*, Vol. 15, No. 02, 2020.

- Pramono, Eko Setiyo, Hubungan Intensitas Sholat Berjama'ah dan Kecerdasan Emosional Sosial pada Mahasiswa IAIN Salatiga di Pondok Pesantren Al-Ghufron Kecandran Sidomukti Salatiga Tahun 2020", *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020).
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Putra, Restu Aji Widya, dkk., "Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020", *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Rahman, Abd., "Hikmah Shalat Berjama'ah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 64.
- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Ristianana, Diah, dkk., "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Rohman, Fatkhur, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah", *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Rusni dan Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, 2018.
- Salmawati, Siti, dkk., "Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Sawo, Vinsensia Fani, & Marnina, "Pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII YPK 2 Mopah Lama Merauke", *Magistra*, Vol. 2, No. 2, 2015.

- Sayyi, Ach, "Implikasi Pembiasaan Dzikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Siagian, Roida Eva Flora, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, dkk., "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukamdinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaefudin, Machfud dan Wirayudha Pramana Bhakti. 2020. "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah". *Jurnal Peurawi*. Vol. 3. No. 1.
- Syeikh, A. Karim. 2018. "Tata cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi". *Al-Mu'ashirah*. Vol. 15. No. 2.
- Team Mustahiq Al-Muhibbin 2005. 2020. *Fiqih Praktis Al-Badi'ah*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin.
- Tutik dan Ode Man Arfa Ladamay. 2017. "Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Muhammadiyah I Gresik". *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol. 18. No. 2.
- Wibsono, Yusuf, *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Widi, Eggy Nararya Narendra, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2017.

- Widiaswara, Erwin, *Mahir penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Araska, 2018.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010.
- Zein, Achyar, “Makna Zikir Perpektif Mufassir Modern di Indonesia”, *Islamica*, Vol. 9, No. 2, 2015.

Lampiran 1

Desain Instrument Variabel Intensitas Salat Berjamaah (X1)

A. Definisi Konseptual

Intensitas Suci Lestari dkk adalah aktivitas yang dilakukan berulang-ulang atau tingkat keseringan seseorang melakukan suatu aktivitas dengan segala usaha yang sungguh sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹³² Intensitas menurut Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti merupakan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan frekuensi yang rutin dan mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.¹³³ Jadi, intensitas adalah tingkat kesungguhan, keseringan, dan kesenangan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan.

Salat menurut Ibnu Al-Qasim Al-ghazi adalah:

(الصلاة) وهي لغة: الدعاء، وشرعا كما قال الرافعي: أفعال مفتوحة بالتكبير مختتمة بالتسليم بشرائط مخصوصة.¹³⁴

Salat secara bahasa adalah doa, dan secara istilah sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ar-Rafi'i adalah segala ucapan dan perbuatan

¹³² Suci Lestari dkk, "Hubungan Intensitas Pembinaan Guru dan Tanggung Jawab dengan Kinerja di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang",...hlm. 123-124.

¹³³ Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah",...hlm. 84.

¹³⁴ Ibnu Al-Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib al-Mujib*,...hlm. 15.

yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Salat menurut Kutbuddin Aibak adalah *ibadah mahdhah* yang didalam prakteknya diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan melakukan rukun dan syarat-syarat serta bacaan-bacaan tertentu.¹³⁵ Jadi, salat adalah serangkaian gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan melakukan rukun dan syarat-syarat serta bacaan-bacaan tertentu.

Jamaah secara bahasa adalah kelompok, sedangkan menurut syara' adalah perhubungan salat imam dengan makmum atau ikatan yang terjalin antara salatnya imam dan makmum.¹³⁶ Jadi, jamaah merupakan kebersamaan antara dua pihak atau lebih dalam melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan maksud penelitian ini jamaah merupakan kebersamaan imam dan makmum dalam menjalankan ibadah salat.

Adapun Salat jamaah menurut A. Karim Syeikh adalah shalat yang dilakukan dengan berjamaah, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu seorang imam dan seorang makmum.¹³⁷ Hal ini selaras Ali Imran dan Amir bahwa salat berjamaah adalah Ibadah salat dilakukan paling tidak dua orang, ada yang seorang menjadi imam (pemimpin)

¹³⁵ Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi: Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*,...hlm. 64-65.

¹³⁶ Team Mustahiq Al-Muhibbin 2005, *Fiqh Praktis Al-Badi'ah*, ...hlm. 117.

¹³⁷ A. Karim Syeikh, "Tata cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi",...177.

begitu juga yang lainnya menjadi makmum.¹³⁸ Jadi, salat berjamaah merupakan pelaksanaan salat yang dilaksanakan secara bersama-sama setidaknya terdiri dari seorang imam dan seorang makmum.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas salat berjamaah adalah kadar atau tingkat kesungguhan, kesenangan, keseringan dan ketertarikan seseorang dalam melaksanakan salat berjamaah.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Muhammad Aminudin dan Aziz Muzayin merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹³⁹ Variable yang akan diteliti, didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variable tersebut.¹⁴⁰ Penelitian ini akan mengukur intensitas salat berjamaah dari beberapa indikator seperti kesungguhan, kesenangan, keseringan, dan ketertarikan. Variable intensitas salat berjamaah akan diukur dan dianalisis melalui angket tentang intensitas salat berjamaah untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data penelitian.

¹³⁸ Ali Imran dan Amir, “Nilai Kepemimpinan dalam Salat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)”,...hlm. 184.

¹³⁹ Muhammad Aminudin dan Aziz Muzayin, “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga”,...hlm. 67.

¹⁴⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*,...hlm. 38.

C. Indikator Variabel

- 1) Kesungguhan
- 2) Kesenangan
- 3) Keseringan
- 4) Ketertarikan

D. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel. L1
Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Salat Berjamaah

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen Butir Pernyataan		Jml	
				Positif	Negatif		
				1.	Intensitas Salat Berjamaah		Kesungguhan
	Khusyu' selama melakukan salat berjamaah	5,6	7,8	4			
2.	Kesenangan	Perasaan senang mengikuti salat berjamaah	9, 10, 11, 12.	13,14		6	
		Ikhlas dalam menjalankan salat berjamaah	15, 16, 17	18, 19, 20		6	
3.	Keseringan	Tingkat keseringan mengikuti salat berjamaah	21, 22, 23, 24	25, 26		6	
		Terbiasa melakukan salat berjamaah	27, 28, 29	30, 31		5	
4.	Ketertarikan	Minat mengikuti salat berjamaah	32, 33, 34, 35	36, 37		6	
		Inisiatif melakukan salat berjamaah	38, 39	40, 41		4	
Jumlah						41	

ANGKET INTENSITAS SALAT BERJAMAAH

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kadar Intensitas Salat Berjamaah siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak. Peneliti mengharapkan kerjasama dari siswa-siswi untuk mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Atas perhatian dari kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Identias Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
3. Centang kolom (SL) jika kamu selalu mengerjakan, centang kolom (SR) jika kamu sering mengerjakan, centang kolom (KD) jika kamu kadang-kadang melakukan, dan centang kolom (TP) jika kamu tidak pernah mengerjakan.
4. Setelah mengisi angket, mohon diberikan kembali kepada peneliti.

Berikut Butir-Butir Pernyataan Variabel Kedisiplinan Siswa

No.	Butir-Butir pernyataan	SR	SL	KD	TP
1)	Saya melakukan salat berjamaah dengan sungguh-sungguh.				
2)	Saya melakukan salat berjamaah dengan niat yang mantap.				
3)	Saya malas menjalankan salat secara berjamaah.				
4)	Saya merasa keberatan ketika melakukan salat berjamaah.				
5)	Saya melaksanakan salat berjamaah dengan khusyu'.				
6)	Saya serius dalam menjalankan salat berjamaah.				
7)	Saya merasa kesulitan untuk memfokuskan fikiran ketika sedang salat berjamaah				
8)	Ditengah menjalankan salat berjamaah, saya bergurau bersama teman.				
9)	Saya merasa bahagia ketika dapat mengikuti salat berjamaah.				
10)	Saya mengikuti salat berjamaah dengan penuh kesenangan.				
11)	Saya mendapatkan ketenangan ketika selesai menjalankan salat berjamaah.				
12)	Salat berjamaah menjadikan hidup saya menjadi damai.				
13)	Saya menjadi sedih ketika hendak menjalankan salat berjamaah				
14)	Hati saya menjadi gelisah setelah mengikuti salat berjamaah.				
15)	Saya melakukan salat berjamaah dengan keikhlasan.				

16)	Tujuan saya melakukan salat berjamaah karena ingin mendapat ridha Allah.				
17)	Saya memiliki niat yang tulus dalam menjalankan salat berjamaah.				
18)	Saya melakukan salat berjamaah dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain.				
19)	Saya melakukan salat berjamaah karena takut hukuman.				
20)	Saya melakukan salat berjamaah dengan terpaksa.				
21)	Saya melakukan salat berjamaah dengan terus-menerus.				
22)	Saya rajin ke masjid atau mushola untuk melaksanakan salat berjamaah.				
23)	Saya sangat giat menjalankan salat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.				
24)	Saya lebih memilih melakukan salat sendirian daripada salat berjamaah.				
25)	Saya melewatkan salat berjamaah karena sedang bermain dengan teman.				
26)	Saya terbiasa melaksanakan salat secara berjamaah.				
27)	Saya dilatih oleh orang tua untuk melakukan salat berjamaah.				
28)	Saya dibina oleh Bapak/Ibu guru untuk melakukan salat berjamaah.				
29)	Tidak ada yang menegur saya ketika saya tidak melaksanakan salat secara berjamaah.				

30)	Saya dibiarkan saja ketika tidak melakukan salat berjamaah				
31)	Saya gemar melakukan salat berjamaah karena mengetahui keutamaan salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian.				
32)	Saya bersemangat untuk melaksakan salat berjamaah.				
33)	Saya tertarik untuk mengikuti salat berjamaah.				
34)	Saya memiliki hasrat yang tinggi dalam menjalankan salat berjamaah.				
35)	Saya lebih tertarik menonton tv daripada melaksanakan salat berjamaah.				
36)	Saya memiliki minat yang rendah untuk menjalankan salat berjamaah.				
37)	Saya menolak ajakan orang lain untuk melakukan salat berjamaah.				
38)	Saya melaksanakan salat berjamaah tanpa menunggu perintah.				
39)	Memiliki dorongan dari hati untuk selalu melanggengkan salat berjamaah.				
40)	Saya melakukan salat berjamaah kerana ingin mendapatkan uang saku tambahan dari orang tua.				
41)	Saya melakukan salat berjamaah karena sekolah memberikan buku catatan laporan pelaksanaan salat berjamaah.				

Lampiran 2

Desain Instrument Variabel Kebiasaan Zikir (X2)

A. Definsi Konseptual

Kebiasaan merupakan melakukan sesuatu dengan berulang-ulang sehingga terbiasa ketika menjalankannya. Kebiasaan menurut Roida Eva Flora Siagian adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi.¹⁴¹ Kebiasaan menurut M. Hasyim Ansari Berutu dan M. Iqbal H Tambunan merupakan suatu perilaku yang amat sering diulang sehingga menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran si pelaku, sehingga si pelaku dapat memikirkan hal-hal lain yang lebih menarik ketika ia berperilaku.¹⁴² Jadi, kebiasaan adalah melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang tanpa membutuhkan pemikiran sehingga secara otomatis terbiasa melakukan aktivitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bahasa zikir mengandung arti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambi pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan.¹⁴³ Zikir menurut Mahmud Yunus berarti menyebut,

¹⁴¹ Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”,...hlm. 126.

¹⁴² M. Hasyim Ansari Berutu dan M. Iqbal H Tambunan, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota STABAT”,...hlm. 111.

¹⁴³ Rudy Haryanto, “Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam”,...hlm. 351.

mengingat.¹⁴⁴ Zikir menurut Ahmad Warson Munawwir adalah menyebut, mengucapkan, mengagungkan, menyucikan, mengingat, mengerti, memperingatkan, memberi nasihat, dan menjaga.¹⁴⁵

Zikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyibukan diri untuk melakukannya, menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya, karena dalam konteks dasarnya masuk dalam kategori verbal. Ia mencakup semua kata sederhana atau gabungan yang mengandung nama Tuhan, baik secara eksplisit ataupun implisit.¹⁴⁶ Zikir dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan bacaan-bacaan tertentu baik ma'tsur maupun yang tidak, dengan lisan maupun dengan hati atau gabungan dari keduanya, baik pada yang terikat dengan waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak (tidak terikat tempat, waktu, dan cara-cara tertentu).¹⁴⁷ Jadi, Zikir adalah menyebut, mengingat, dan memuji Allah dengan lisan, hati, atau perbuatan tanpa mengenal batasan waktu dan tempat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan zikir merupakan proses pembentukan seseorang untuk senantiasa menyebut,

¹⁴⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ...hlm. 134.

¹⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, ...hlm. 448.

¹⁴⁶ Ahmad Yani Nasution, "Analisis Zikir dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab)", ...hlm. 36.

¹⁴⁷ Abdul Hafidz & Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an", ...hlm. 62.

mengingat, dan memuji Allah tanpa ada batasan waktu dan tempat baik melalui lisan, hati, atau perbuatan.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Muhammad Aminudin dan Aziz Muzayin merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁴⁸ Variable yang akan diteliti, didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variable tersebut.¹⁴⁹ Penelitian ini akan mengukur pembiasaan zikir dari beberapa indikator seperti kebiasaan menyebut Allah, kebiasaan mengingat Allah, kebiasaan memuji Allah, dan kebiasaan mengucapkan bacaan-bacaan zikir. Variabel kebiasaan zikir akan diukur dan dianalisis melalui angket tentang kebiasaan zikir untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data penelitian.

C. Indikator Variabel

- 1) Kebiasaan menyebut Allah.
- 2) Kebiasaan mengingat Allah.
- 3) Kebiasaan memuji Allah.
- 4) Kebiasaan mengucapkan bacaan-bacaan zikir.

D. Kisi-Kisi Instrumen

¹⁴⁸ Muhammad Aminudin dan Aziz Muzayin, “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga”,...hlm. 67.

¹⁴⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*,...hlm. 38.

Tabel L.2
Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Zikir

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Kebiasaan Zikir	Kebiasaan menyebut Allah	Menyebut Allah setelah salat	1, 2, 3	4, 5, 6	6
			Menyebut Allah secara berulang-ulang	7, 8, 9	10, 11, 12	6
			Bersungguh-sungguh ketika sedang menyebut Allah	13, 14, 15	16, 17, 18	6
2		Kebiasaan mengingat Allah	Mengingat Allah setelah salat	19, 20	21, 22	4
			Menyempatkan diri untuk mengingat Allah	23, 24	25, 26	4
3.		Kebiasaan memuji Allah	Memuji Allah setelah salat	27, 28	29, 30	4
			Memuji Allah secara terus menerus	31, 32	33, 34	4
4.		Kebiasaan mengucapkan bacaan-bacaan zikir	Pandai mengucapkan bacaan-bacaan zikir	35, 36	37, 38	4
			Hafal bacaan-bacaan zikir	39	40	2
			Rutin membaca bacaan zikir setelah salat	41, 42	43, 44	4
Jumlah						44

ANGKET KEBIASAAN ZIKIR

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kadar kebiasaan zikir siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak. Peneliti mengharapkan kerjasama dari siswa-siswi untuk mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Atas perhatian dari kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Identias Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
3. Centang kolom (SL) jika kamu selalu mengerjakan, centang kolom (SR) jika kamu sering mengerjakan, centang kolom (KD) jika kamu kadang-kadang melakukan, dan centang kolom (TP) jika kamu tidak pernah mengerjakan.
4. Setelah mengisi angket, mohon diberikan kembali kepada peneliti.

Berikut Butir-Butir Pernyataan Variabel Kebiasaan Zikir

No.	Butir-Butir pernyataan	SR	SL	KD	TP
1)	Saya senantiasa menyebut Allah setelah salat.				
2)	Saya terbiasa menyebut Allah setelah salat.				
3)	Saya dilatih untuk selalu menyebut Allah.				
4)	Saya malas menyebut Allah setelah salat.				
5)	Saya tidak diajarkan untuk selalu menyebut Allah.				
6)	Saya keberatan untuk menyebut Allah setelah salat.				
7)	Saya menyebut Allah secara berulang-ulang setelah menjalankan salat.				
8)	Saya melanggengkan zikir setelah salat tanpa dipaksa oleh orang lain.				
9)	Saya menyebut Allah dari waktu kecil hingga sekarang.				
10)	Saya langsung meninggalkan mushola atau masjid tanpa berzikir terlebih dahulu.				
11)	Saya menyebut Allah hanya diwaktu luang saja.				
12)	Saya menyebut Allah jika di tempat yang ramai saja.				
13)	Saya menyebut Allah dengan bersungguh-sungguh.				
14)	Saya menyebut Allah hingga meneteskan air mata.				
15)	Saya mengingat hal-hal lain ketika sedang menyebut Allah.				
16)	Saya menyebut Allah tanpa penghayatan				
17)	Saya bergurau ketika sedang menyebut Allah.				

18)	Saya mengingat Allah setelah melakukan salat.				
19)	Saya membiasakan diri untuk mengingat Allah setelah salat karena mengetahui keutamaan zikir kepada Allah.				
20)	Saya sengaja melupakan Allah setelah melakukan salat.				
21)	Saya menganggap remeh tentang zikir setelah salat.				
22)	Saya menyempatkan diri untuk mengingat Allah sebelum menjalankan aktivitas lain.				
23)	Saya selalu mengingat Allah meskipun banyak tugas sekolah.				
24)	Saya rutin untuk mengingat Allah meski sedang di perjalanan jauh.				
25)	Saya melewatkan diri untuk mengingat Allah karena terburu-buru dengan urusan lain.				
26)	Saya lebih mementingkan main daripada mengingat Allah setelah salat.				
27)	Melatih diri saya untuk senantiasa memuji Allah setelah salat sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diperoleh.				
28)	Saya memuji Allah karena kagum atau takjub dengan Kebesaran dan Kekuasaan Allah akan penciptaan alam semesta dan isinya.				
29)	Saya hanya memuji Allah ketika ada banyak orang yang berada di masjid atau mushola.				
30)	Saya lupa untuk memuji Allah karena sibuk menonton tv.				
31)	Saya memuji Allah secara terus-menerus selapas salat.				

32)	Saya memuji Allah dimanapun dan kapanpun.				
33)	Saya tidak membiasakan diri untuk memuji Allah karena merasa kepandaian saya diperoleh dari belajar.				
34)	Saya lebih suka memuji diri sendiri daripada memuji Allah.				
35)	Saya fasih dalam mengucapkan bacaan zikir setelah salat.				
36)	Saya melafalkan bacaan zikir dengan lancar.				
37)	Saya merasa kesulitan dalam mengucapkan bacaan zikir setelah salat.				
38)	Saya terbata-bata dalam melafalkan bacaan zikir.				
39)	Saya hafal bacaan zikir setelah salat.				
40)	Saya belum hafal bacaan zikir setelah salat.				
41)	Saya rutin mengucapkan bacaan-bacaan zikir setelah salat.				
42)	Saya bersemangat dalam mengucapkan bacaan-bacaan zikir.				
43)	Saya malas mengucapkan bacaan-bacaan zikir setelah salat.				
44)	Saya mudah mengantuk ketika sedang membaca bacaan-bacaan zikir.				

Lampiran 3

Desain Instrument Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

A. Definisi Konseptual

Disiplin menurut Fatkhur Rahman adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.¹⁵⁰ Disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menekankan pada kesadaran diri untuk berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.¹⁵¹ Disiplin menurut Khairuddin Alfath adalah sesuatu yang berada dalam ketertiban, sikap patuh, dan teratur terhadap undang-undang dan hukum yang dijalankan dengan keikhlasan dan tanpa ada pelanggaran.¹⁵²

Kedisiplinan adalah pola perilaku seseorang yang terbentuk dari proses bimbingan atau arahan untuk dapat memahami, mematuhi dan taat menjalankan segala aturan-aturan, norma-norma, kaidah-kaidah

¹⁵⁰ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah", *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 75.

¹⁵¹ Siti Salmawati dkk, "Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 4452.

¹⁵² Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni 20220, hlm. 136.

atau tata tertib yang berlaku baik yang ditetapkan oleh individu maupun kelompok.¹⁵³ Disiplin bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah dan pembangunan kepribadian yang baik sehingga siswa akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.¹⁵⁴ Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di kelompok sekolah.¹⁵⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah sikap tunduk, patuh, tertib, dan taat terhadap semua peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Muhammad Aminudin dan Aziz Muzayin merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁵⁶ Variable yang akan diteliti, didefinisikan secara

¹⁵³ Rusni dan Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, 2018, hlm. 3.

¹⁵⁴ Ahmad Pujo Sugiarto dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, 2019, hlm. 234.

¹⁵⁵ Eggy Nararya Narendra Widi, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 135.

¹⁵⁶ Muhammad Aminudin dan Aziz Muzayin, "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga", *Jurnal Bashrah*, Vol. 1, No. 1, April 2021, hlm. 67.

operasional yang menggambarkan cara mengukur variable tersebut.¹⁵⁷

Penelitian ini akan mengukur kedisiplinan siswa dari beberapa indikator seperti tunduk, patuh, taat, dan tertib. Variabel kedisiplinan siswa akan diukur dan dianalisis melalui angket tentang kedisiplinan siswa untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data penelitian.

C. Indikator Pernyataan

- | | |
|-----------|-----------|
| 1) Tunduk | 3) Taat |
| 2) Patuh | 4) Tertib |

D. Kisi-Kisi pernyataan

Tabel L.4
Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen Butir Pernyataan		JML
				Positif	Negatif	
1.	Kedisiplinan siswa	Tunduk	Tunduk terhadap peraturan di sekolah	1, 2, 3	4, 5, 6	6
			Tunduk terhadap perintah Bapak/Ibu guru	7, 8, 9	10, 11, 12	6
2.		Patuh	Patuh terhadap kebijakan sekolah	13, 14, 15	16, 17, 18	6
			Patuh terhadap peraturan di kelas	19, 20, 21	22, 23, 24	6
3.		Taat	Menjalankan semua perintah	25, 26	27, 28	4
			Menjauhi segala larangan yang ada di sekolah	29, 30	31, 32	4
4.		Tertib	Berpakaian sesuai tata tertib di sekolah	33, 34, 35	36, 37, 38	6
			Menjaga nama baik sekolah	39, 40	41, 42	4
Jumlah						42

¹⁵⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami, ...* hlm. 38.

ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak. Peneliti mengharapkan kerjasamasama dari siswa-siswi untuk mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Atas perhatian dari kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Identias Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
3. Centang kolom (SS) jika kamu sangat setuju, centang kolom (S) jika kamu setuju, centang kolom (TS) jika kamu tidak setuju, dan centang kolom (STS) jika kamu sangat tidak setuju.
4. Setelah mengisi angket, mohon diberikan kembali kepada peneliti.

Butir-Butir Pernyataan Variabel Kedisiplinan Siswa

No.	Butir-Butir pernyataan	SS	S	TS	STS
1)	Bersikap tunduk terhadap semua peraturan yang ada di sekolah.				
2)	Ikutserta dalam menegakkan peraturan yang di sekolah.				
3)	Mengikuti apel pagi setiap hari senin.				
4)	Melanggar peraturan yang ada di sekolah.				
5)	Melawan norma-norma yang ada di sekolah.				
6)	Bersikap buruk terhadap semua orang yang ada di sekolah.				
7)	Melaksanakan semua perintah Bapak/Ibu guru.				
8)	Segera menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh Bapak/Ibu guru.				
9)	Langsung menghadap kepada Bapak/Ibu guru ketika dipanggil.				
10)	Membantah ketika disuruh Bapak/Ibu guru.				
11)	Tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh Bapak/Ibu guru.				
12)	Mengajak teman untuk tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.				
13)	Mematuhi kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh kepala sekolah berupa menerapkan protokol kesehatan ketika belajar di sekolah.				
14)	Setuju dengan kebijakan baru yang ditetapkan oleh kepala sekolah.				

15)	Mengikuti kegiatan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.				
16)	Menolak kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh sekolah.				
17)	Adanya protes terhadap kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh sekolah.				
18)	Melakukan kesepakatan dengan teman untuk melanggar kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh sekolah.				
19)	Melaksanakan tata tertib di kelas dengan keikhlasan.				
20)	Menjalankan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.				
21)	Masuk kelas dengan tepat waktu				
22)	Membangkang ketika diperintah untuk melaksanakan piket .				
23)	Membolos jam pelajaran.				
24)	Gaduh ketika di kelas.				
25)	Mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap disiplin				
26)	Berpegang teguh untuk menegakkan peraturan di sekolah.				
27)	Melakukan kesalahan yang menyimpang dari peraturan sekolah.				
28)	Sengaja berbuat onar di sekolah.				
29)	Menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang di sekolah.				
30)	Menahan diri untuk tidak mencoret-coret dinding sekolah.				
31)	Melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh sekolah.				
32)	Merusak tanaman yang ada di sekolah.				

33)	Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah.				
34)	Memakai atribut seragam lengkap sebagaimana yang ditetapkan oleh sekolah.				
35)	Berbicara dengan lemah lembut terhadap orang lain.				
36)	Berpenampilan berantakan.				
37)	Berlaku semena-mena terhadap orang lain.				
38)	Mengucapkan kata kotor ketika di sekolah.				
39)	Menjaga nama baik madrasah.				
40)	Merawat fasilitas sekolah.				
41)	Menyebarkan isu-isu buruk tentang sekolah.				
42)	Melakukan tawuran antar sekolah.				

Lampiran 4

Angket Instrumen Penelitian Intensitas Salat Berjamaah (X1)

ANGKET INTENSITAS SALAT BERJAMA'AH

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kadar Intensitas Salat Berjamaah siswa di SD Negeri Batursari 6 Demak. Peneliti mengharapkan kerjasama dari siswa-siswi untuk mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Atas perhatian dari kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Identias Responden

Nama : *Wahedi. Winbana P*

No. Absen : *18*

Kelas : *5B*

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
3. Centang kolom (SL) jika kamu selalu mengerjakan, centang kolom (SR) jika kamu sering mengerjakan, centang kolom (KD) jika kamu kadang-kadang melakukan, dan centang kolom (TP) jika kamu tidak pernah mengerjakan.
4. Setelah mengisi angket, mohon diberikan kembali kepada peneliti.

Berikut Butir-Butir Pernyataan Variabel Intensitas Salat Berjamaah

No.	Butir-Butir pernyataan	SR	SL	KD	TP
1)	Saya melakukan salat berjamaah dengan sungguh-sungguh.	✓			
2)	Saya melakukan salat berjamaah dengan niat yang mantap.	✓			
3)	Saya malas menjalankan salat secara berjamaah.				✓
4)	Saya melaksanakan salat berjamaah dengan khusyu'.	✓			
5)	Saya serius dalam menjalankan salat berjamaah.	✓			
6)	Ditengah menjalankan salat berjamaah, saya bergurau bersama teman.			✓	
7)	Saya merasa bahagia ketika dapat mengikuti salat berjamaah.	✓			
8)	Saya mengikuti salat berjamaah dengan penuh kesenangan.	✓			
9)	Saya mendapatkan ketenangan ketika selesai menjalankan salat berjamaah.	✓			
10)	Salat berjamaah menjadikan hidup saya menjadi damai.	✓			
11)	Saya menjadi sedih ketika hendak menjalankan salat berjamaah				✓
12)	Ditengah menjalankan salat berjamaah, saya bergurau bersama teman.			✓	
13)	Saya melakukan salat berjamaah dengan keikhlasan.	✓			
14)	Tujuan saya melakukan salat berjamaah karena ingin mendapat ridha Allah.	✓			
15)	Saya memiliki niat yang tulus dalam menjalankan salat berjamaah.	✓			
16)	Saya melakukan salat berjamaah dengan terpaksa.				✓
17)	Saya melakukan salat berjamaah dengan terus-menerus.	✓			
18)	Saya rajin ke masjid atau mushola untuk melaksanakan salat berjamaah.	✓			
19)	Saya sangat giat menjalankan salat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.	✓			
20)	Saya terbiasa melaksanakan salat secara berjamaah.	✓			
21)	Saya gemar melakukan salat berjamaah karena mengetahui keutamaan salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian.	✓			
22)	Saya bersemangat untuk melaksakan salat berjamaah.	✓			
23)	Saya tertarik untuk mengikuti salat berjamaah.	✓			
24)	Saya memiliki hasrat yang tinggi dalam menjalankan salat berjamaah.		✓		
25)	Saya memiliki minat yang rendah untuk menjalankan salat berjamaah.	✓			
26)	Saya melaksanakan salat berjamaah tanpa menunggu perintah.	✓			
27)	Memiliki dorongan dari hati untuk selalu melanggengkan salat berjamaah.	✓			
28)	Saya melakukan salat berjamaah kerana ingin mendapatkan uang saku tambahan dari orang tua.				✓

Lampiran 5

Angket Instrumen Penelitian Kebiasaan Zikir (X2)

ANGKET PEMBIASAAN ZIKIR

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kadar pembiasaan zikir siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak. Peneliti mengharapkan kerjasama dari siswa-siswi untuk mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Atas perhatian dari kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Identias Responden

Nama : *BAGUZ*

No. Absen : *26*

Kelas : *5b*

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
3. Centang kolom (SL) jika kamu selalu mengerjakan, centang kolom (SR) jika kamu sering mengerjakan, centang kolom (KD) jika kamu kadang-kadang melakukan, dan centang kolom (TP) jika kamu tidak pernah mengerjakan.
4. Setelah mengisi angket, mohon diberikan kembali kepada peneliti.

Berikut Butir-Butir Pernyataan Variabel Pembiasaan Zikir

No.	Butir-Butir pernyataan	SR	SL	KD	TP
1)	Saya dilatih untuk selalu menyebut Allah.		✓		
2)	Saya malas menyebut Allah setelah salat.				✓
3)	Saya tidak diajarkan untuk selalu menyebut Allah.				✓
4)	Saya keberatan untuk menyebut Allah setelah salat.				✓
5)	Saya menyebut Allah secara berulang-ulang setelah menjalankan salat.	✓			
6)	Saya melanggengkan zikir setelah salat tanpa dipaksa oleh orang lain.	✓			
7)	Saya menyebut Allah dari waktu kecil hingga sekarang.		✓		
8)	Saya langsung meninggalkan mushola atau masjid tanpa berzikir terlebih dahulu.				✓
9)	Saya bergurau ketika sedang menyebut Allah.	✓			✓
10)	Saya mengingat Allah setelah melakukan salat.		✓		
11)	Saya membiasakan diri untuk mengingat Allah setelah salat karena mengetahui keutamaan zikir kepada Allah.	✓			
12)	Saya sengaja melupakan Allah setelah melakukan salat.			✓	
13)	Saya menyempatkan diri untuk mengingat Allah sebelum menjalankan aktivitas lain.	✓			
14)	Saya selalu mengingat Allah meskipun banyak tugas sekolah.	✓			
15)	Saya rutin untuk mengingat Allah meski sedang di perjalanan jauh.		✓		
16)	Saya lebih mementingkan main daripada mengingat Allah setelah salat.				✓
17)	Melatih diri saya untuk senantiasa memuji Allah setelah salat sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diperoleh.	✓			
18)	Saya memuji Allah karena kagum atau takjub dengan Kebesaran dan Kekuasaan Allah akan penciptaan alam semesta dan isinya.	✓			
19)	Saya lupa untuk memuji Allah karena sibuk menonton tv.				✓
20)	Saya memuji Allah secara terus-menerus selepas salat.	✓			
21)	Saya memuji Allah dimanapun dan kapanpun.	✓			
22)	Saya lebih suka memuji diri sendiri daripada memuji Allah.				✓
23)	Saya fasih dalam mengucapkan bacaan zikir setelah salat.		✓		
24)	Saya melafalkan bacaan zikir dengan lancar.		✓		
25)	Saya hafal bacaan zikir setelah salat.		✓		
26)	Saya belum hafal bacaan zikir setelah salat.			✓	
27)	Saya rutin mengucapkan bacaan-bacaan zikir setelah salat.	✓			
28)	Saya bersemangat dalam mengucapkan bacaan-bacaan zikir.		✓		
29)	Saya malas mengucapkan bacaan-bacaan zikir setelah salat.				✓

Lampiran 6

Angket Instrumen Penelitian Kedisiplinan Siswa (Y)

ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Batusari 6 Demak. Peneliti mengharapkan kerjasama dari siswa-siswi untuk mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama : Hobib
No. Absen : 29
Kelas : 5B

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket dengan jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
3. Centang kolom (SS) jika kamu sangat setuju, centang kolom (S) jika kamu setuju, centang kolom (TS) jika kamu tidak setuju, dan centang kolom (STS) jika kamu sangat tidak setuju.
4. Setelah mengisi angket, mohon diberikan kembali kepada peneliti.

Butir-Butir Pernyataan Variabel Kedisiplinan Siswa

No.	Butir-Butir pernyataan	SS	S	TS	STS
1)	Bersikap tunduk terhadap semua peraturan yang ada di sekolah.	✓			
2)	Ikutserta dalam menegakkan peraturan yang di sekolah.	✓			
3)	Mengikuti apel pagi setiap hari senin.	✓			
4)	Melanggar peraturan yang ada di sekolah.				✓
5)	Melaksanakan semua perintah Bapak/Ibu guru.		✓		
6)	Segera menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh Bapak/Ibu guru.	✓			
7)	Langsung menghadap kepada Bapak/Ibu guru ketika dipanggil.	✓			
8)	Membantah ketika disuruh Bapak/Ibu guru.				✓
9)	Tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh Bapak/Ibu guru.			✓	
10)	Mengajak teman untuk tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.			✓	
11)	Mematuhi kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh kepala sekolah berupa menerapkan protokol kesehatan ketika belajar di sekolah.		✓		
12)	Setuju dengan kebijakan baru yang ditetapkan oleh kepala sekolah.		✓		
13)	Mengikuti kegiatan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.		✓		
14)	Menolak kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh sekolah.			✓	
15)	Melakukan kesepakatan dengan teman untuk melanggar kebijakan (keputusan) yang ditetapkan oleh sekolah.				✓
16)	Melaksanakan tata tertib di kelas dengan keikhlasan.		✓		
17)	Menjalankan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.		✓		
18)	Masuk kelas dengan tepat waktu	✓			
19)	Membangkang ketika diperintah untuk melaksanakan piket .			✓	
20)	Membolos jam pelajaran.			✓	
21)	Gaduh ketika di kelas.				✓
22)	Mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap disiplin	✓			
23)	Berpegang teguh untuk menegakkan peraturan di sekolah.		✓		

24)	Melakukan kesalahan yang menyimpang dari peraturan sekolah.			✓	
25)	Sengaja berbuat onar di sekolah.			✓	
26)	Menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang di sekolah.	✓			
27)	Menahan diri untuk tidak mencoret-corer dinding sekolah.		✓		
28)	Merusak tanaman yang ada di sekolah.			✓	
29)	Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah.		✓		
30)	Memakai atribut seragam lengkap sebagaimana yang ditetapkan oleh sekolah.		✓		
31)	Berbicara dengan lemah lembut terhadap orang lain.		✓		
32)	Berpenampilan berantakan.			✓	
33)	Berlaku semena-mena terhadap orang lain.			✓	
34)	Mengucapkan kata kotor ketika di sekolah.			✓	
35)	Menjaga nama baik madrasah.		✓		
36)	Merawat fasilitas sekolah.		✓		
37)	Menyebarkan isu-isu buruk tentang sekolah.				✓
38)	Melakukan tawuran antar sekolah.			✓	

Lampiran 7

Data Angket Intensitas Salat Berjamaah

No	Name	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total			
1	Arya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112			
2	Inlan	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	89			
3	dahayu	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	94			
4	akbar	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	95		
5	Yusuf	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	92		
6	Danang	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	79		
7	Azka	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105		
8	Adinda	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	90		
9	Baldar	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	95		
10	Faisal	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	92		
11	Arjuna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	102		
12	Bayu	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	90		
13	Sheva	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	92		
14	Brussel	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	93		
15	Carista	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	94		
16	Aulia	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	99	
17	berlian	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	91		
18	Batrisya	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	91		
19	Anisa	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	90		
20	Alvera	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	92		
21	Alena	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	89		
22	Alika	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	88		
23	Rahm	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	104		
24	hafiz	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93		
25	Naufal	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	87	
26	Basya	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	91	
27	Genes	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	97	
28	Dewi	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	83		
29	Fadil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	98	
30	Kiano	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	92	
31	Radhya	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	88	
32	Ibnu	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	87	
33	Rangga	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	89	
34	Ghazi	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	96	
35	husna	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	90	
36	Elita	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	4	4	4	82	
37	Vina	3	2	1	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	78	
38	Faradin	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	87	
39	Krisna	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
40	Fathur	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	90	
41	Jihan	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
42	Fajar	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	92
43	Keizya	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	78	
44	Lionel	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	97
45	Dinda	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	92
46	Dhea	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	96
47	Evan	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	78
48	Mahesh	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	1	3	1	2	4	3	3	2	4	4	4	4	78
49	Iza	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
50	Gilar	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	80
51	Bagus	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99
52	Karesti	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	106
53	habib	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	90
		Total																											4871				

Lampiran 10

Dokumentasi



Dokumentasi Perizinan Penelitian



Dokumentasi Uji Coba Angket



Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI BATURSARI 6 MRANGGEN**

Jl. Pucang Peni Raya Batusari Mranggen Demak Kode Pos 59567
Telp. (024) 76413085
Email : sdbatursari6@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 68 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Batusari 6, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DYAH AYU PITALOKA
NIM : 1803016179
Fakultas / Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar Telah melakukan Penelitian di SD Negeri Batusari 6 dengan Judul : **"HUBUNGAN INTENSITAS SALAT BERJAMAAH DAN PEMBIASAAN ZIKIR DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD BATURSARI 6 DEMAK"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Batusari, 24 Mei 2022

Kepala Sekolah



SRI PRIHATIN, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19630908 198508 2 004

RIWAYAT HIDUP

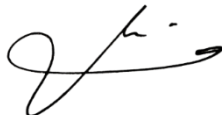
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dyah Ayu Pitaloka
 2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 26 Juli 2000
 3. Alamat Rumah : Ds. Sumberejo RT 02/03, Kec.
Mranggen, Kab. Demak 59567
- Hp : 085848943361
- E-Mail : pitalokaa26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Rujchaniyyah Tamat Berijazah Tahun 2012
 - b. MTs. Futuhiyyah 2 Tamat Berijazah Tahun 2015
 - c. MA NU Banat Kudus Tamat Berijazah Tahun 2018
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Al-Irsyad Tamat Berijazah Tahun 2012
 - b. PP. Nurul Burany Tamat Berijazah Tahun 2015
 - c. PP. Yanabi'ul 'Ulum wa Rohmah Tamat Berijazah Tahun 2018

Semarang, 19 Juni 2022



Dyah Ayu Pitaloka